

**DAMPAK PENGGUNAAN FACEBOOK DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK GENERASI MUDA DI SEKOLAH MA (MADRASAH ALIYAH)  
POMPANUA KEC. AJANGALE KAB. BONE.**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Theologi Islam Prodi Ilmu Akidah

Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**HARDIANTI**

NIM: 30100112003

2016

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardianti  
NIM : 30100112003  
Tempat/Tgl. Lahir : Pompanua, 23 Januari 1993  
Prodi : Ilmu Akidah  
Fakultas : Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
Alamat : Samata  
Judul : Dampak Penggunaan Facebook dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 13 Mei 2016

Penyusun,

**HARDIANTI**

**NIM: 30100112003**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Hardianti, Nim 30100112003 Prodi Ilmu Aqidah. Pada fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul “Dampak Penggunaan Facebook Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua Kec. Ajangale Kab. Bone “. memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke ujian *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Makassar, 15 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdullah, M.Ag.  
NIP. 19721231 199703 1 019

Dr. Muhaemin, M.Th.I, M.Ed  
NIP. 19770521 200312 1 002

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Aqidah

Dra. Hj. Marhaeni Saleh, M.Pd.

NIP: 19621209 199403 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Dampak Penggunaan Facebook Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua Kec. Ajangale Kab. Bone”, yang disusun oleh saudari Hardianti, Nim 30100112003 Prodi Ilmu Aqidah. Pada fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam, Prodi Ilmu Aqidah.

Samata (Gowa), 20 September 2016

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA	(.....)
Sekretaris	: Dra. Andi Nurbaety, MA	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. Marhaeni Saleh, M. Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Darmawati H, M. HI	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abdullah, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhaemin, M.Th.I, M.Ed	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan  
Politik UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA  
NIP: 19590704 198903 1 003

### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam juga tak lupa kita hanturkan kepada Nabi besar junjungan kita Muhammad saw. keluarga dan para sahabat serta orang-orang yang telah turut dalam memperjuangkan Islam.

Skripsi dengan judul “ Dampak Penggunaan Facebook Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua Kec. Ajangale Kab. Bone ” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Theologi Islam pada fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itulah penyusun dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. Darmawati, M. HI selaku ketua Prodi Filsafat Agama.
4. Dra. Hj. Marhaeni Saleh, M. Pd selaku ketua Prodi Ilmu Akidah.
5. Dr. Abdullah, M.Ag pembimbing I dan Dr. Muhaemin, M.Th.I, M.Ed selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
7. Seluruh staf jajarannya perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah bersedia memberikan pelayanan dalam bentuk kepustakaan.
8. Kepala sekolah MA Pompanua, siswa dan siswi MA Pompanua beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Nawir dan Ibu tercinta Ratna yang telah mengasuh, menyayangi, menasehati, membiayai dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga kepada saudara kandung Nur'Aeni dan Nurul Hidayat yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
10. Kepada teman-teman yang senantiasa setia memberi bantuan dan dukungan serta semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya kepada Allah swt jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. amin.

*Wassalam,*

Makassar, 13 Mei 2016

Penulis,

**HARDIANTI**  
**NIM:30100112003**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12

### **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

A. Pengertian dan Pembagian Akhlak .....	14
B. Sejarah Facebook .....	34
C. Pengertian dan Peranan Generasi Muda .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Sekolah MA (Madrasah Aliyah)	
---	--

Pompanua.....	43
B. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	49
C. Pendekatan Penelitian .....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Konsep dan Ruang Lingkup Facebook .....	53
B. Dampak Penggunaan Facebook Bagi Siswa MA (Madrasah Aliyah) Pompanua .....	58
C. Pandangan Islam Tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Terhadap Generasi Muda Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi .....	67
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**Nama : HARDIANTI**  
**Nim : 30100112003**  
**Judul Skripsi : DAMPAK PENGGUNAAN FACEBOOK DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA DI  
SEKOLAH MA (MADRASAH ALIYAH ) POMPANUA  
KEC. AJANGALE KAB. BONE.**

---

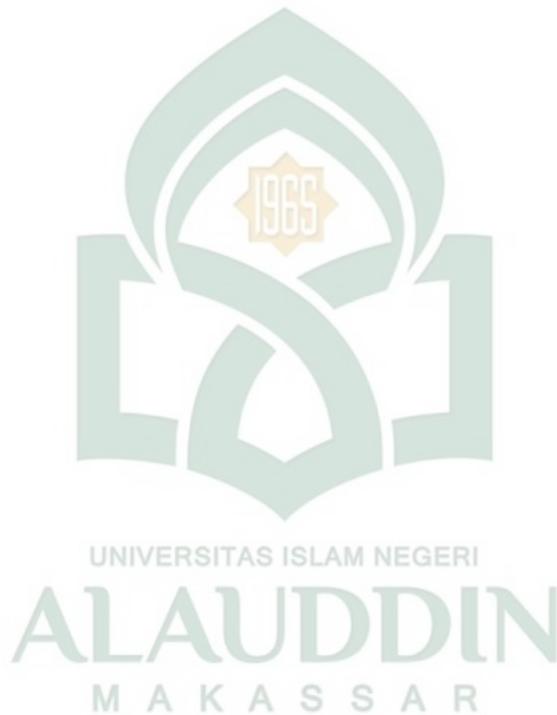
Berdasarkan judul, maka dapat dirumuskan: 1) Bagaimana konsep facebook dan ruang lingkungannya?, 2) Bagaimana dampak facebook bagi siswa MA (Madrasah Aliyah ) Pompanua dalam pembentukan akhlaknya?, 3) Bagaimana pandangan Islam dalam pembinaan generasi muda dengan adanya perkembangan teknologi?.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis, psikologi, dan teologi. Adapun sumber data penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan di lapangan yang dimana data tersebut diperoleh dari siswa yang ada di sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan. Selanjutnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa facebook adalah media interaksi sosial yang secara *online* untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Dampak positif facebook bagi siswa di antaranya sebagai alat komunikasi, sarana diskusi, tempat curahan hati, menambah teman, dan menambah ilmu pengetahuan. Dan Adapun pengaruh negatifnya yaitu lupa waktu, ketersinggungan, kurangnya hubungan sosial, pornografi, dan terdapat beberapa perilaku menyimpang lainnya. Pengaruh negatifnya yang lebih dominan dan penggunaan facebook yang secara berlebihan dapat merubah akhlak seorang anak sebagai generasi penerus. Islam membolehkan dalam pemakaian teknologi dan mengikuti perkembangan zaman, asalkan masih dalam aturan Islam dan tetap dalam bimbingan orang tua.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Sebagai generasi muda, maka sepatutnya untuk memperlihatkan contoh yang baik bagi masyarakat. Tidak mudah

terlena dan terperdaya adanya internet terutama facebook. 2) Sebagai orang tua maka seharusnya selalu memperhatikan perkembangan anaknya dan memberikan pengetahuan agama sebagai pengontrol dalam melakukan sesuatu ataupun menghadapi sebuah masalah. 3) Semoga pemerintah senantiasa memberikan solusi agar dampak buruk yang ditimbulkan facebook ini berkurang, terutama dalam hal postingan yang berbau porno dengan cara memberikan sanksi kepada pihak yang selalu meng-*upload* foto atau video yang berbau porno.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Pada era globalisasi ini, kemajuan di bidang teknologi dan informasi berkembang begitu pesatnya. Membawa kemajuan terhadap peradaban manusia dari berbagai bidang kehidupan meliputi bidang politik, agama, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya.

Perkembangan teknologi internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi. Melalui internet seseorang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Hampir semua bidang kehidupan manusia merasakan dampak positif dari kehadiran teknologi.<sup>1</sup> Saat teknologi internet mulai berkembang, maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Dapat kita bandingkan dengan era-era sebelumnya bahwa era sekarang dari semua kalangan, dari letak geografis dimanapun dapat merasakannya.

Munculnya koneksi internet adalah pemicu utama suatu sumber informasi ataupun yang lainnya dengan mudah di dapatkan. Kini untuk mengakses facebook atau twitter serta media sosial lainnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk mendapatkan informasi. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Mulai dari daerah terpencil hingga berada di pusat kota, baik dari kalangan rendah hingga kalangan atas. Tidak terbatas dengan usia juga, mulai dari anak-anak hingga usia dewasa kesemuanya merasakan kemudahan untuk mendapatkan berbagai informasi yang relative lebih mudah dan cepat.

---

<sup>1</sup>Muhammad Azwar, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online* (Makassar: Alauddin University Press, 2013),h. 2.

Perkembangan internet memunculkan peluang baru untuk membangun dan memperbaiki pendidikan, bisnis, layanan, pemerintahan, dan demokrasi. Namun, permasalahan baru muncul setelah terjadi interaksi yang universal diantara pemakainya. Harus dipahami bahwa pengguna internet berasal dari berbagai negara yang mungkin saja memiliki budaya, bahasa dan adat istiadat yang berbeda-beda. Disamping itu, pengguna internet merupakan orang-orang yang hidup dalam dunia *anonymouse* yang tidak memiliki keharusan menunjukkan identitas asli dalam berinteraksi. Hal itu membuat kita tidak saling mengenal dalam arti kata yang sesungguhnya atau bahkan satu penghuni dunia maya mungkin tidak akan pernah bertatap muka dengan penghuni lainnya.

Munculnya berbagai layanan dan fasilitas yang diberikan dalam internet memungkinkan seseorang untuk bertindak tidak etis.<sup>2</sup> Dan kita juga perlu mengetahui bahwa pemakaian teknologi dimulai dari dunia barat, jangan sampai itu merupakan alat untuk menghancurkan bangsa kita. Dengan cara merusak akhlak generasi bangsa. Sebagai seorang muslim sikap kita dalam menegakkan sikap pikiran yang membentuk kesadaran sosial, intelektual dan spiritual adalah dengan menegakkan keimanan kita kepada Allah.<sup>3</sup> Supaya pengaruh buruk adanya perkembangan teknologi tidak merusak generasi bangsa kita.

Cara yang dilakukan mereka untuk merusak generasi muda dari akhlak dan ajaran Islam yaitu, menyesatkan pikiran dan memalingkan jalan hidupnya. Penyesatan pikiran itu, dilakukan dengan cara menyuguhi faham-faham dan pandangan yang destruktif. Sedangkan untuk merusak jalan hidup dan tatanan hidup ialah dengan mengadakan berbagai sarana dan prasarana yang mempunyai kemampuan potensial untuk mempengaruhi mereka dengan menonjolkan berbagai

---

<sup>2</sup>Teguh Wahyono, *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi* (Yogyakarta : Andi, 2006),h. 36.

<sup>3</sup>Zianuddin Sardar, *Sains, Teknologi, dan Pembangunan di Dunia Islam* (Cet, I; Bandung: Penerbit Pustaka, 1989),h. 63.

macam keindahan, lomba kecantikan dan ketampanan, mengadakan kursus dan latihan-latihan, membangkitkan nafsu seksual dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang sekiranya dapat merubah sikap hidup mereka. Hal-hal tersebut membuat pemuda mabuk dan terpesona oleh glamournya lambang-lambang kehidupan lahir seperti itu.

Orang tua beranggapan bahwa ketika mereka mengirimkan anak-anaknya dengan menempuh jalan dengan membekalinya harta yang banyak dan menyediakan untuknya segala perangkat kemewahan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. berarti mereka telah memajukan anak-anaknya untuk memperoleh kebaikan dan kebahagiaan pada masa kini dan masa depannya. Padahal, sebenarnya mereka telah salah sangka, karena tanpa disadarinya telah menjerumuskan anaknya ke lembah fitnah dan kerusakan.<sup>4</sup>

Pengaruh orang tua sangat besar terhadap pembentukan akhlak seorang anak, tentunya mereka menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, dapat menghindari perbuatan yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan tersebut, akan dapat terealisasi, jika orang tua menyadari dan memfungsikan diri mereka sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam pembinaan moral anak-anaknya. Pendidikan agama yang mengajarkan orang harus hidup shaleh, jujur, amanah, bertanggung jawab dan berbagai sifat terpuji lainnya yang dimulai dari keluarga yang menjadi pemegang dan penentu keberhasilan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman Hasan Habanakah al Maidani, *Metode Merusak Akhlak dari Barat* (Cet. IX; Jakarta: Gema Insani Press, 2000),h. 51-55.

<sup>5</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam* (Makassar : Alauddin University Press, 2011),h. 37-38.

Beberapa sikap orang tua yang berpengaruh pada perkembangan moral terhadap anak diantaranya:

1. Konsisten dalam mendidik anak.
2. Sikap orang tua dalam keluarga.
3. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut.
4. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.<sup>6</sup>

Menurut John S. Makulowich, mengatakan bahwa teknologi internet menjadikan kita dapat menggunakan sumber-sumber lebih baik, dan menggunakan lebih banyak sumber serta menggunakan waktu seseorang lebih sedikit untuk menghasilkan sebuah karya tertentu. Ini berarti keberadaan teknologi komunikasi internet tersebut memberi peluang dan kesempatan secara lebih baik dalam memberikan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Berbicara tentang facebook, memang sangat bermanfaat bagi pengguna internet, terutama untuk mengetahui status terbaru atau perusahaan-perusahaan di sekitarnya, namun salah satu sisi negatif dari facebook ini adalah dapat mengubah karakter diri seorang anak. Dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki facebook, akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Tetapi dampak yang ditimbulkan facebook bersifat relatif terhadap seberapa pesat dan banyaknya pengguna dalam daerah tersebut. Artinya tidak semua daerah mempunyai pengaruh yang sama terhadap penggunaan media sosial. Seperti kita tahu bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Hal inilah yang menjadi poin terjadinya perubahan masyarakat dalam berbagai dimensi.

---

<sup>6</sup>M.Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 134.

<sup>7</sup>Amar Ahmad, *Masyarakat Muslim di Tengah Pusaran Teknologi Informasi* (Makassar : Alauddin University Press, 2012),h. 38-39.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan facebook maka akan mempunyai dua sisi pengaruh terhadap perubahan masyarakat yang akan ditimbulkan yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dimana facebook ini akan mempengaruhi perilaku dan cara berfikir manusia di kehidupan sosial dari berbagai perspektif dan perubahan sosial secara meluas yang menyangkut budaya. Cakupan facebook begitu luas dan bersifat sangat cepat. Maka dengan begitu akan lebih cepat juga merubah pola pikir masyarakat. Hal ini akan sangat terlihat dari perilaku maupun tindakan masyarakat.

Penggunaan facebook yang cenderung ke hal-hal yang tidak baik sehingga menyebabkan rusaknya akhlak terutama bagi generasi muda. Dilihat dari kenyataan sekarang bahwa generasi muda yang lebih dominan dalam pemakaian facebook. Adapun pengaruhnya adalah kurangnya hubungan sosial dengan orang sekitar, sikap mementingkan diri sendiri, banyaknya kejahatan di dunia maya, dan dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela, seorang anak yang hilang akibat mendapat rayuan dari seseorang yang baru dikenalnya, dan ada juga seorang anak menjadi malas belajar, dikarenakan sudah merasa sangat terhibur dengan adanya facebook.<sup>8</sup> Tetapi tidak selamanya penggunaan facebook berdampak buruk bagi pemakainya, tapi juga memiliki manfaat. Seperti halnya mencari informasi yang menjadi kebutuhan penggunanya dan dengan mudah dapat diakses di facebook.

Masalah yang cukup serius dan tidak henti-hentinya dibicarakan oleh berbagai kalangan adalah masalah generasi muda. Generasi yang menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa dengan berbagai konsekuensi yang menyertainya. Generasi yang siap atau tidak, akan mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan dalam rumah tangganya sampai dengan

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Teknologi Pembelajaran Agama* (Makassar: Alauddin University Press, 2013),h. 210.

kepemimpinan bangsa dan negara. Keadaan yang demikian mengharuskan adanya upaya pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, terprogram dan terarah, agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal menjadi kekuatan konkret.

Generasi muda dapat dikategorikan dimana mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (kira-kira mulai lahir sampai 25 tahun) dan memiliki kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang, organisasi atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang akan dijadikan pegangan dalam menata masa depan mereka. Media Sosial adalah sebuah media online. Dengan penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan yang termasuk diantaranya Blog, Twitter, Wikipedia, Youtube, Facebook dan lain-lain.

Berbagai macam media sosial yang ada, peneliti tertarik pada penggunaan facebook. Dimana facebook merupakan sebuah situs web jejaring sosial populer yang berisikan fitur-fitur yang menarik seperti sarana untuk berkirim pesan, menampilkan gambar, mencari teman baru, serta masih banyak fitur-fitur yang lainnya yang dimiliki facebook itu sendiri. Mengakses facebook itu sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat terutama generasi muda. Begitu pula alat yang digunakan tidak hanya menggunakan laptop/*notebook* tetapi kini dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone* karena ukurannya yang relatif lebih kecil dan mudah untuk di bawa.

Facebook memiliki banyak pengaruh bagi kehidupan masyarakat, tentunya bagi generasi muda. Tidak hanya berdampak positif, tetapi juga dapat merubah karakter seseorang, yang berhubungan dengan akhlak. Maka dari itu peneliti

tertarik dengan masalah ini, apakah di tempat lokasi yang akan diteliti juga memiliki pengaruh sama halnya yang diberitakan di media lainnya. Berhubung tempat lokasi penelitiannya di sekolah agama. Peneliti mencoba untuk melakukan observasi menyangkut dampak facebook terhadap siswa yang ada di sekolah tersebut.

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS. al-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang –orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.<sup>9</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *akhlak* diartikan sebagai *budi pekerti* atau *kelakuan*. Kata *akhlak* walaupun terambil dari bahasa arab yang biasa diartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan bahkan agama*, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur’an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang berarti budi pekerti.

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah. Akhlak lebih luas maknanya dari pada yang dikemukakan

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. *Alqur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005 ),h. 78.

terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan fisik lahiriyah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.<sup>10</sup>

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, Pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan laku-perbuatannya. Intelektual suatu bangsa tidak besar pengaruhnya dalam hal kebangunan dan keruntuhan.<sup>11</sup> Sebagaimana dalam QS.al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>12</sup>

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus atau inti yang perlu diteliti. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, waktu supaya hasil penelitian terfokus.<sup>13</sup> Adapun yang menjadi fokus

<sup>10</sup>Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa : dalam Pandangan Islam* (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999),h. 40-41.

<sup>11</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam* ( Cet; II, Bandung : PT Alma'arif, 1993), h. 37.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 420.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*,(Cet.IX, Bandung: CV.Alfabeta, 2010),h. 23.

penelitian adalah dampak yang ditimbulkan facebook terhadap pembentukan akhlak bagi generasi muda yang ada di sekolah MA (Madrasah aliyah) Pompanua. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa yang ada di sekolah MA Pompanua.

Populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sebagai penelitian terkait dengan dampak penggunaan facebook terhadap siswa MA (Madrasah Aliyah) Pompanua. Penelitian yang dimaksudkan adalah jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut sekitar 226 siswa yang terdiri dari kelas X, XI IPS dan XII IPS. Sedangkan sampel adalah yang dijadikan sebagai wakil dari setiap individu yang dianggap memiliki kapasitas untuk mengkaji objek penelitian. Sampel yang digunakan sekitar 13 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki, serta terdapat juga 2 Guru yang dijadikan sampel untuk memperkuat data yang diperoleh.

## 2. Deskripsi Fokus

Peneliti mencoba menggambarkan objek yang akan diteliti. Menyangkut dampak facebook bagi generasi muda yang ada di sekolah MA. Peneliti melakukan penelitian, mengenai bagaimana pandangan siswa yang ada di sekolah tersebut dengan adanya facebook. Untuk memperjelas judul penelitian, peneliti menjabarkan beberapa pengertian diantaranya:

- a. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultur.
- b. Generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya hampir sama, yakni sejak lahir sampai kira-kira 30 (40) tahun.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari segi Pendidikan Islam*, h. 21.

- c. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar’. Menurut bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>15</sup>
- d. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.
- e. Facebook adalah salah satu jejaring sosial yang berbasis web sebagai media interaksi sosial yang secara *online* untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya.
- f. Ibnu Miskawaih mengatakan Akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan.<sup>16</sup> Ahmad Amin mengatakan Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus diperbuat.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep facebook dan ruang lingkupnya ?
2. Bagaimana dampak facebook bagi siswa MA (Madrasah Aliyah ) Pompanua dalam Pembentukan akhlaknya ?
3. Bagaimana pandangan Islam dalam pembinaan generasi muda dengan adanya perkembangan teknologi ?

---

<sup>15</sup>Azhar Arsyad, *Teknologi Pembelajaran Agama*, h. 3.

<sup>16</sup>Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 243.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berbagai sumber kepustakaan yang penulis telusuri, belum ditemukan kajian yang sama persis dengan judul penelitian tentang ” Dampak penggunaan Facebook dalam pembentukan Akhlak bagi Generasi Muda”. Namun terdapat beberapa rujukan yang memiliki kaitan penelitian penulis berupa hasil penelitian lapangan (*field research*) dan kajian pustaka (*Library research*) berupa buku-buku yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian lapangan seperti yang ditulis Wahyudi dengan judul “Pengaruh dan Dampak Media Sosial terhadap tingkat Prestasi Siswa “. Dalam judul ini ada kemiripan dalam hal membahas tentang media sosial. Namun penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh dan dampaknya terhadap tingkat prestasi siswa. Sementara penelitian ini fokus terhadap dampak facebook dalam pembentukan akhlak.

Selain penelitian yang telah dikemukakan, ditemukan banyak kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud adalah :

*Pertama*, buku karya M.Amien Rais, dengan judul Al-Islam dan Iptek. Dimana dalam bukunya menjelaskan tentang bagaimana bentuk peranan Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pembentukan akhlakul karimah dengan adanya iptek. Dan juga membahas mengenai bentuk ilustrasi penemuan di masa kontemporer.

*Kedua*, buku karya Hasan Basri Jumin, di dalam buku tersebut juga menjelaskan bagaimana Islam memandang adanya perkembangan teknologi. Bahwa segala sesuatu kehidupan yang diciptakan Tuhan pastilah memiliki nilai, dan agama merupakan hal yang menjadi pembentuk pribadi Manusia yang beretika mulia. Dimana judul bukunya ”*Sains dan Teknologi dalam Islam*”.

*Ketiga*, karya Ahmad, dengan judul buku "*Masyarakat Muslim di Tengah Pusaran Teknologi Informasi*", dalam bukunya memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam penggunaan teknologi secara optimal, efisien, dan berdaya guna agar ketika disampaikan kepada khalayak ramai dapat direspon dengan baik.

*Keempat*, karya Yusuf Al-Qardhawy, dengan judul bukunya "*As-Sunnah sebagai sumber Iptek dan Peradaban*" dimana di dalamnya menjelaskan sunnah juga menjelaskan tentang perkembangan Iptek dan sunnah telah memberikan bingkai terhadap perkembangan Iptek dan Peradaban.

Adapun beberapa buku yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, tetapi lebih mengarah ke hal-hal yang umum, tidak ada kaitan dengan Islam ataupun akhlak.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui konsep facebook dan ruang lingkungannya.
- b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan facebook dalam pembentukan akhlak bagi generasi muda yang ada di Sekolah MA Kelurahan Pompanua.
- c. Untuk memberikan gambaran mengenai pandangan Islam terhadap pembinaan bagi generasi muda dalam pembentukan akhlaknya.

##### 2. Kegunaan

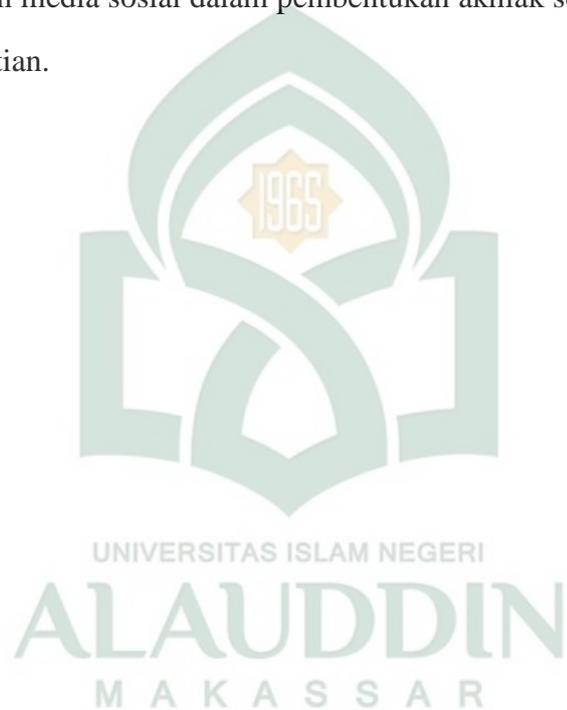
- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi perspektif baru dalam ranah akademis, khususnya dalam ruang lingkup UIN Alauddin Makassar. Dalam hal ini adalah studi mengenai dampak penggunaan facebook dalam pembentukan akhlak, serta memperluas wawasan dan

menambah referensi keilmuan Mahasiswa dan lapisan masyarakat yang membacanya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman dalam rangka mengkaji secara luas dan mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial dalam pembentukan akhlak sebagai tujuan awal dari penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Pengertian dan Pembagian Akhlak***

##### *1. Pengertian Akhlak*

Akhlak secara etimologis berasal dari kata "Khuluq" dan jama'nya " Akhlaq", yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata " Khuluq", mempunyai kesesuaian dengan " Khilqun", hanya saja Khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang Khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Term Khuluq juga berhubungan erat dengan " Khaliq" (pencipta) dan " Makhluq " (yang diciptakan).<sup>1</sup>

Pengertian etimologis tersebut berimplikasi bahwa akhlaq mempunyai kaitan dengan Tuhan pencipta yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam. sehingga tuntutan akhlak harus dari kholik (Tuhan Pencipta), dan juga ada persesuaian kata dengan makhluk yang mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia bersama, sehingga dalam hidup manusia harus berakhlaq yang baik menurut ukuran Allah dan ukuran manusia.

Ibnu Miskawaih dalam bukunya " Tahdzibul Akhlak Wa Tathhirul A'raq" mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Senada dengan pengertian tersebut al-Ghozali dalam "Ihya' Ulumuddin" membatasi arti akhlak dengan sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. <sup>2</sup> Sama halnya dengan pendapat Abdul Karim Zaidan, bahwa Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan

---

<sup>1</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),h. 11.

<sup>2</sup>Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 243.

sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, kemudian memilih untuk melakukannya atau meninggalkannya.<sup>3</sup> Akhlak disini adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri dan menjadi adat kebiasaan seseorang, sehingga secara otomatis terekspressi dalam amal perbuatan dan tindakannya. Dalam pengertian hakikinya, akhlak itu bukan perbuatan yang lahir atas pertimbangan karena mengingat sesuatu faktor yang timbul dari luar diri, tetapi sebagai refleksi jiwa.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas sebagai pendapat Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan. Menurut Anis, akhlak dalam perkembangan dan pertumbuhannya menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, memiliki ruang lingkup bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan tokoh pengembangnya. Semua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.

Al-Jurjawi berpendapat akhlak itu hanya mencakup kondisi batiniah (*inner*), bukan kondisi lahiriah. Misalnya, orang yang memiliki karakter pelit bisa juga banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan *riya*, boros, dan sombong. Sebaliknya, orang yang memiliki karakter dermawan bisa jadi seseorang menahan mengeluarkan uangnya demi kebaikan dan kemaslahatan.<sup>5</sup>

Ahmad Amin berpendapat bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia

---

<sup>3</sup>Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar : Alauddin University Press, 2011),h. 3.

<sup>4</sup>Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf(syeikh AbdurraufAs-Singkili)* (Cet.I; Jakarta : Lectura Press, 2013),h. 29.

<sup>5</sup>Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf(syeikh AbdurraufAs-Singkili)*,h. 44.

setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan terulang-ulang sehingga mudah melakukannya.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing. Sedangkan pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Perbuatan dilakukan atas kesadaran sendiri, tanpa paksaan dari luar. Jadi orang yang baik akhlaknya adalah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang baik, dan orang buruk akhlaknya adalah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang buruk.<sup>7</sup>

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak bercirikan sebagai berikut :

- a. Akhlak sebagai ekspresi sifat dasar seseorang yang konstan dan tetap.
- b. Akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi akhlak tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam pelaksanaan itu tanpa disertai pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- c. Apa yang diekspresikan dari akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan sesuatu, sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu.<sup>8</sup>

Sementara K. Bertens mengatakan bahwa hati nurani adalah penghayatan tentang baik atau buruk, yang berhubungan dengan tingkah laku konkret manusia, yang memerintahkan atau melarang untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>6</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* ( Cet.I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004),h. 4-5.

<sup>7</sup>Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf(syeikh AbdurraufAs-Singkili)*,h. 30.

<sup>8</sup>Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*,h. 243.

Hati nurani yang baik sajalah yang dapat menentukan dan memberikan penyuluhan tepat dalam hidup moral kita. Namun hati nurani yang baik harus melalui pendidikan. Pendidikan nurani bersama dengan seluruh pendidikan moral jauh lebih kompleks sifatnya. Sebagai tempat, seorang filosof perancis, Gabriel Madinier (1895-1958) menyatakan bahwa tempat yang serasi untuk pendidikan moral (hati nurani) adalah keluarga, bukan sekolah.<sup>9</sup>

Epicurus sebagai penyempurna dasar hedonisme mengenai kebahagiaan atau kelezatan ialah tujuan manusia.<sup>10</sup> Tidak ada kekuatan dalam hidup selain kelezatan dan tidak ada keburukan kecuali penderitaan. Dan akhlak itu tak lain dan tak bukan kecuali berbuat untuk menghasilkan kebahagiaan. Menurutnya bahwa tujuan akhir hidup manusia bukanlah kesenangan yang mendalam tetapi kedamaian jiwa. Karenanya, yang lebih utama adalah manusia harus selalu melahirkan kekuatan untuk menghindarkan diri dari kematian.<sup>11</sup>

Berbeda halnya dengan Plato yang berpaham intusionesme mengatakan bahwa kesalahan besar, kalau kebahagiaan itu dijadikan tujuan hidup. Sebab hal itu dapat menyesatkan hati nurani.<sup>12</sup>hati nurani atau dikatakan kekuatan batin merupakan potensi rohaniah yang secara fitrah telah ada pada diri setiap orang untuk menentukan sesuatu baik atau buruk.<sup>13</sup>

Herbert Spencer berpendapat bahwa perbuatan-perbuatan akhlak itu tumbuh secara sederhana dan mulai berangsur meningkat sedikit demi sedikit, dan ia berjalan

---

<sup>9</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*,h. 104-110.

<sup>10</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* ( Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997),h. 65.

<sup>11</sup>St. Aisyah BM, *Antara Akhlak, Etika dan Moral* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014),h. 78-79.

<sup>12</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*,h. 72.

<sup>13</sup>St. Aisyah BM, *Antara Akhlak, Etika dan Moral*,h. 81.

ke arah cita-cita yang dianggap sebagai tujuan. Maka perbuatan itu baik bila dekat dari cita-cita dan buruk bila jauh daripadanya.

Demikian pula pandangan Immanuel Kant sebagai pelopor aliran idealisme, menyatakan bahwa “kemauan” merupakan faktor terpenting dari wujudnya tindakan –tindakan yang nyata. Oleh karena itu “kemauan yang baik” adalah menjadi dasar pokok dalam etika idealisme. Untuk dapat terealisasi tindakan dari kemauan yang baik, maka kemauan yang perlu dihubungkan dengan suatu hal yang akan menyempurnakannya, yaitu perasaan kewajiban. Jadi ada kemauan yang baik, kemudian disertai dengan perasaan kewajiban menjalankan sesuatu perbuatan, maka terwujudlah perbuatan tindakan yang baik.<sup>14</sup>

## 2. Perbedaan Akhlak, Moral dan Etika

Istilah moral sering dipergunakan secara silih berganti dengan *akhlak* dan *etika*. Ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing –masing. Moral standarnya adat kebiasaan, etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, sedangkan akhlak standarnya adalah al-Qur’an dan sunnah.

Istilah-istilah tersebut selalu dipergunakan untuk mengungkapkan perilaku baik atau buruk, sopan santun, serta kesesuaian dengan nilai-nilai dan norma kehidupan. Selain itu, dipergunakan pula untuk menggambarkan kepribadian yang utuh, termasuk disiplin, bertanggung jawab, etos kerja, amanah, pegang janji, kearifan dan kemandirian. Dalam penggunaan sehari-hari, jika seseorang dikatakan bermoral berarti berperilaku atau berkepribadian yang utuh. Sebaliknya, jika

---

<sup>14</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 75-76.

dikatakan tidak bermoral/amoral berarti tidak berperilaku baik atau menyimpang dari nilai-nilai yang dianut dalam suatu masyarakat.<sup>15</sup>

Moral secara etimologi berasal dari bahasa Latin, *mores* bentuk jamak dari kata *mos* berarti adat kebiasaan. Moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan manusia. Moral secara terminologi adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.<sup>16</sup>

Sangatlah sulit dideteksi moral yang baik dan buruk. Ia merupakan suatu proses yang secara terus menerus berubah dan berkembang. Seseorang yang secara lahiriyah selalu menunjukkan perilaku menyimpang (*bed temper*), tetapi sesungguhnya memiliki disposisi moral yang baik atau positif, kalau bertemu dengan “batu sandungan” secara spontan menunjukkan kepribadian atau tingkah laku yang bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Dari segi manapun didasarkan definisi dan tinjauan tentang moral, tetap menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi setiap orang dan setiap bangsa. Moral atau akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia secara perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan sangat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup> Kalau moral suatu bangsa sudah rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Oleh karenanya, memelihara dan mempertahankan nilai-nilai moral yang baik menjadi suatu keharusan demi kelangsungan hidup suatu bangsa.

---

<sup>15</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam* (Makassar : Alauddin University Press, 2011),h. 36.

<sup>16</sup>Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf*(syekh AbdurraufAs-Singkili,h. 39-40.

<sup>17</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*,h. 37.

<sup>18</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Cet. IV, Surabaya : [t.p.], 1982), h. 11.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.<sup>19</sup>Etika berhubungan dengan tingkah laku manusia. Soegarda Poerbakawatja mengartikan, etika dengan filsafat nilai dan kesusilaan tentang baik dan buruk. Etika adalah pengetahuan tentang nilai-nilai.<sup>20</sup>

Dilihat dari segi pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan jika dilihat dari sumbernya, maka etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Oleh karena itu sebagai sebuah produk pemikiran, ia tidak bersifat mutlak dan tidak absolut, kebenarannya tidak universal. Dilihat dari segi fungsinya, etika sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Ia berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku manusia. Karena etika sebuah konsepsi dan hasil produk pemikiran, maka dilihat dari sifatnya ia dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntunan Zaman dan keadaan, humanistik dan *antroposentris*.<sup>21</sup>

Moral mengandung prinsip nilai, dan norma yang Immanen (menggejala dalam masyarakat). Nilai yang bersifat *transendental*. Sedangkan etika tidak hanya mengungkapkan nilai-nilai yang *immanen* saja. Berbagai macam nilai, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai keruhanian. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia, secara relatif lebih mudah diukur dengan alat-alat pengukur. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas. Sedangkan nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi ruhani manusia.

---

<sup>19</sup>Ahmad Charris Zubir, *Kuliah Etika* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1980),h. 13.

<sup>20</sup>Soegerda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 1979),h. 82.

<sup>21</sup>Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf*(syekh AbdurraufAs-Singkili,h.36.

Dapat dikatakan bahwa antara etika dan moral adalah sama, yakni sama-sama membahas tentang perbuatan manusia dan nilainya. Tetapi keduanya juga memiliki perbedaan, yaitu moral digunakan untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika digunakan untuk pengkajian sistem nilai. Tolak ukur pun yang digunakan berbeda, jika moral tolak ukurnya adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang bersifat empiris. Sedangkan etika tolak ukurnya adalah rasio atau akal pikiran, karenanya etika lebih bersifat pemikiran filosofis dan berada dalam dataran konsep-konsep.<sup>22</sup> adapun yang menjadi tolak ukur akhlak adalah wahyu dan akal. Begitupun prosesnya yang berbeda, akhlak dengan cara spontan tanpa ada pertimbangan, etika dengan menggunakan akal dan moral pun memerlukan pertimbangan suasana.<sup>23</sup>

Dari perbedaan antara akhlak, etika dan moral mempunyai nuansa perbedaan sekaligus memiliki kaitan erat. Kesemuanya mempunyai sumber dan titik berat yang beragam yaitu akhlak bersumber dari wahyu, etika bersumber dari akal dan moral bersumber dari adat kebiasaan. Akal dapat digunakan untuk menjabarkan wahyu. Agama melibatkan penggunaan akal, tidak ada agama bagi orang yang tidak berakal. Sesuatu yang oleh manusia dipandang baik, maka dalam pandangan Allah pun baik pula.<sup>24</sup>

### 3. Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela

#### a. Akhlak Terpuji (al-Akhlak al- Mahmudah)

Menurut al-Ghazali, akhlak terpuji dikenal dengan *Munjiyat*. Berakhlak mulia atau terpuji artinya” menghilangkan semua adat kebiasaan yang

---

<sup>22</sup>Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf*(syekh AbdurraufAs-Singkili,h. 40.

<sup>23</sup>St. Aisyah BM, *Antara Akhlak, Etika dan Moral*,h. 30.

<sup>24</sup>Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf*(syekh AbdurraufAs-Singkili,h. 41-42.

tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya”.<sup>25</sup>

1) Memberi Perhatian Terhadap Keadaan Sahabat: Sifat selalu memberi perhatian dengan selalu menanyakan keadaan, keluarganya dan sebagainya. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah:

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam saling kasih mengasihi dan saling menyayangi sebagaimana satu badan. Apabila satu anggota badan merasa sakit, akan terasa sakit seluruh badan dengan rasa demam atau tidak bisa tidur”.( HR. Imam Bukhari)

2) Memberi Nasihat Dan Kritik: sebagai tanda persahabatan yang akrab, ialah memberikan nasihat apabila terdapat kekeliruan di dalam tindakan sahabatnya atau memberikan kritik untuk kebaikannya di dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Rasulullah saw bersabda:

“Tolonglah saudaramu yang berbuat zalim dan tolonglah saudaramu yang dizalimi”. Salah seorang sahabat berkata: “ kita bisa menolong orang yang dizalimi namun bagaimana mungkin menolong orang yang berbuat zalim”.

Rasulullah saw menjawab: “ Mencegahnya agar jangan berbuat kezaliman. Itulah cara menolongnya”.( HR. Imam Bukhari).

---

<sup>25</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* ( Cet.I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004),h. 158.

- 3) Mendamaikan Bila Berselisih: perselisihan bisa saja terjadi antar sesama kawan atau mungkin dalam keluarganya. Kewajiban sebagai sahabat atau teman adalah mendamaikan mereka yang berselisih.<sup>26</sup>
- 4) Menahan Diri Dari Berlaku Maksiat: kelambatan melekatnya pengertian dalam kalbu atau ilmu pengetahuan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja atau tidak sekedar menggerakkan amal yang menyebabkan perbuatan maksiat dikerjakan. Manusia dijadikan indah susunan anggota lainnya, kesempurnaan itu hendaknya diikuti dengan kebersihan jiwa dengan cara menahan diri dari perbuatan maksiat, baik maksiat lahir maupun bathin.
- 5) Menganggap bersaudara: setiap Mukmin adalah bersaudara, karena itu perbaikilah relasi antara saudaramu, demikian yang secara tegas dalam al-Qur'an menyatakan:  
 “ Persaudaraan Islam, tidaklah terikat oleh batas kebangsaan, nasionalitas, tetapi luas lagi, ia merupakan keseluruhan di muka bumi, siapa saja yang beriman adalah saudara bagi yang lain, walaupun berlainan suku, bangsa atau ras sekalipun.”<sup>27</sup>

b. Akhlak Tercela (al-Akhlak al- Madzmumah)

Menurut al-Ghazali, akhlak yang tercela dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.<sup>28</sup>

---

117.

<sup>26</sup>Zainuddin, *Imam al-Ghazali (Bahaya Lidah)* ( Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h. 113-

<sup>27</sup>Barmawie Umary, *Materia Akhlak*,h. 46-47.

<sup>28</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi A khlak*,h. 154.

- 1) Dusta ( al-Buhtaan) : merupakan bahaya yang ditimbulkan dari lidah yang dapat merusak pribadi dan masyarakat.<sup>29</sup>Dusta maksudnya mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk menjelekkan orang.<sup>30</sup> Sebagaimana dalam QS. Ali-Imran/3: 94.

فَمَنْ أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الظَّالِمُونَ ﴿٩٤﴾

Terjemahnya:

“Maka barang siapa mengada-adakan kebohongan terhadap Allah setelah itu, maka mereka itulah orang-orang zalim”.<sup>31</sup>

- 2) Menggunjing (Ghibah) : yaitu membicarakan kejelekan orang di belakang orangnya. Kejelekan orang yang dibicarakan baik keadaan dirinya sendirimatau keluarganya, badannya atau akhlaknya.<sup>32</sup> Dalam QS. al-Hujurat/49: 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ  
إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ  
أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

<sup>29</sup>Zainuddin, *Imam al-Ghazali (Bahaya Lidah)*,h. 5.

<sup>30</sup>Barmawie Umary, *Materia Akhlak ( Cet.IX; Solo: Ramadhani, 1990)*,h. 57.

<sup>31</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*,h. 62.

<sup>32</sup>Zainuddin, *Imam al-Ghazali (Bahaya Lidah)*,h. 64.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah diantara kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah penerima tobat, Maha Penyayang”.<sup>33</sup>

- 3) Bersenda Gurau: Bersenda gurau yang dilarang menurut agama adalah yang dilakukan secara terus menerus serta yang melampaui batas. Sebabnya terus menerus itu dilarang, karena akan sibuk selalu dengan membuat-buat permainan yang menertawakan atau yang dianggap orang lucu.<sup>34</sup>
- 4) Berolok-olok (As-Sikhriyaah): ialah menghina aib atau kekurangan orang dengan menertawakannya, dengan memperkatakannya, atau dengan meniru perbuatannya atau dengan isyarat.<sup>35</sup> Perbuatan tersebut diharamkan dan dilarang keras oleh agama.
- 5) Penipuan (al-Makru): usaha untuk memperoleh keuntungan secara tidak jujur dengan tipu muslihat, membujuk, menaruh nama palsu, memperdayakan, juga dalam bidang jual beli, sewa menyewa dan sebagainya. Semuanya itu dilarang dalam agama karena termasuk khianat atau tidak jujur yang tidak seorang pun menyukainya dan memperjauh diri dari masyarakat.
- 6) Membunuh (Qatlun Nafsi): seorang mukmin tiadalah patut untuk membunuh saudaranya seagama, kalau terjadi konflik selesaikan

---

<sup>33</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*,h. 517.

<sup>34</sup>Zainuddin, *Imam al-Ghazali (Bahaya Lidah)*,h. 155.

<sup>35</sup>Barmawie Umary, *Materia Akhlak*,h. 67.

dengan perundingan yang baik karena membunuh berarti memilih tempat duduk dalam neraka.

- 7) Mengadu domba (An-Namiemah): menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang dengan maksud mengadu domba antara keduanya. Keadaan ini mengakibatkan timbulnya kejahatan antara orang dengan orang untuk memutuskan silaturahmi.<sup>36</sup>

#### 4. Ciri-ciri Akhlak

Akhlak adalah nilai pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refleksi. Jadi, jika nilai Islam mencakup semua sektor kehidupan manusia, maka perintah beramal shalih pun mencakup semua sektor kehidupan manusia.

Maka akhlak sebagai kumpulan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan memasuki individu manusia dan merekonstruksi visi, membangun mentalitas, serta membentuk akhlak dan karakternya. Demikianlah akhlak sebagai kumpulan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan memasuki masyarakat manusia dan mereformasi sistem, serta membangun budaya dan mengembangkan peradabannya. Jika seseorang melakukan sesuatu tanpa sadar, dipaksa, atau lupa, maka dia terlepas dari dosa dan tidak bisa dimintai pertanggungjawaban. Namun demikian, dia tetap diperintahkan untuk meminta ampun kepada Allah swt atas apa yang dilakukannya sebagaimana anjuran al-Qur'an.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, h. 65-66.

<sup>37</sup>Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf*(syekh AbdurraufAs-Singkili), h. 31.

Akhlak adalah perbuatan yang memiliki 4 ciri yaitu :

- a. Sifat tersebut tertanam kuat dalam batin diri seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadiannya. Sehingga tidak mudah hilang.
- b. Perbuatan tersebut sudah dilakukan secara terus menerus dimanapun ia berada, sehingga pada saat melakukannya seolah-olah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.
- c. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.<sup>38</sup>

Walaupun Islam merinci satuan akhlak terpuji, namun dengan pengamatan mendalam, kita menemukan satuan tersebut sesungguhnya mengakar pada induk karakter tertentu. Sedangkan akhlak tercela seperti penyakit subhat dan syahwat, sama bersumber dari kelemahan akal dan jiwa. Dalam pembentukan perilaku, terdapat faktor-faktor pembentuk perilaku antara lain :

**Islam membagi akhlak menjadi dua yaitu :**

- a. Fitriyah merupakan sifat bawaan yang melekat dalam fitrah seseorang yang dengannya ia diciptakan, baik sifat fisik maupun jiwa.
- b. Muktasabah, yaitu sifat yang sebelumnya tidak ada namun di peroleh melalui lingkungan alam dan sosial, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Nur Khalisah latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer* (Makassar: Alauddin University Press, 2014),h. 110-112.

<sup>39</sup>Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012),h. 137-138.

Dalam pembentukan karakter sangat penting untuk kita telaah beberapa langkah yang dapat merubah karakter, diantaranya :

- a. Terapi kognitif, cara yang paling efektif untuk memperbaiki karakter dan mengembangkannya adalah dengan memperbaiki cara berpikir dengan langkah-langkah: Pengosongan, berarti mengosongkan benak kita dari berbagai bentuk pemikiran yang salah, menyimpang, tidak berdasar, baik dari segi agama maupun akal yang lurus. Pengisian, berarti mengisi kembali benak kita dengan nilai-nilai baru dari sumber keagamaan kita, yang membentuk kesadaran baru, logika baru, arah baru, dan lensa baru dalam cara memandang berbagai masalah. Kontrol, berarti kita harus mengontrol pikiran-pikiran baru yang melintas dalam benak kita, sebelum berkembang menjadi gagasan yang utuh. Doa, berarti bahwa kita mengharapkan unsur pencerahan Ilahi dalam cara berpikir kita.
- b. Terapi mental, warna perasaan kita adalah cermin bagi tindakan kita. Tindakan yang harmonis akan mengukir lahir dari warna perasaan yang kuat dan harmonis. Langkah-langkahnya: Pengarahan, berarti perasaan-perasaan kita harus diberi arah yang jelas, yaitu arah yang akan menentukan motifnya. Setiap perasaan haruslah mempunyai alasan lahir yang jelas. Itu hanya mungkin jika perasaan dilakukan secara kuat dengan pemikiran kita. Penguatan, berarti kita harus menemukan sejumlah sumber tertentu yang akan menguatkan perasaan itu dalam jiwa kita. Ini secara langsung terkait dengan unsur keyakinan, kemauan, dan tekad yang dalam yang memenuhi jiwa, sebelum kita melakukan suatu tindakan.<sup>40</sup> Kontrol, berarti kita harus memunculkan kekuatan tertentu dalam diri yang berfungsi mengendalikan

---

<sup>40</sup>Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan*, h. 140-141.

semua warna perasaan diri kita Doa. Berarti kita mengharapkan adanya dorongan Ilahiyah yang berfungsi membantu semua proses pengarahan, penguatan, dan pengendalian bagi mental kita.

c. Perbaiki fisik, sebagaimana ahli kesehatan mengatakan bahwa dasar-dasar kesehatan itu tercipta melalui perpaduan yang baik antara tiga unsur :

- 1) Gizi makanan yang baik antara dan mencukupi kebutuhan.
- 2) Olahraga yang teratur dalam kadar yang cukup.
- 3) Istirahat yang cukup dan memenuhi kebutuhan relaksasi tubuh.<sup>41</sup>

#### 5. Sumber dan Ruang Lingkup Akhlak

Sumber akhlak adalah yang mejadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Aturan perbuatan yang dasarnya akal pikiran atau filsafat disebut etika, sedangkan yang didasarkan pada adat istiadat disebut moral, tata-krama dan sopan santun.<sup>42</sup>

Konsep akhlak mengenai segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui keEsaan-Nya (QS.Ar-Rum/30: 30). Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai

<sup>41</sup>Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan*, h. 141.

<sup>42</sup>Nur Khalisah latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, h. 113.

sumber kebenaran mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Betapa banyak manusia yang fitrah ya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Oleh sebab itu, ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian Syara'. Semua keputusan Syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah swt.

Demikian halnya juga dengan akal pikiran. Ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Dan keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif.<sup>43</sup>

Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.

Ayat yang berhubungan dengan akhlak, terdapat beberapa dalam al-Qur'an, misalnya dalam firman Allah swt. dalam Q.S al-Ahzab/33: 21.

---

<sup>43</sup>Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar : Alauddin University Press, 2011),h. 3-5.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>44</sup>

Ajaran akhlak muncul bersamaan dengan lahirnya Islam. Nabi Muhammad saw di utus untuk menyempurnakan akhlak. Sabdanya : “*Aku diutus untuk menyempurnakan kepribadian yang baik.*”<sup>45</sup>

Nabi Muhammad memiliki akhlak yang baik, baik berkaitan dengan pribadinya maupun yang berkaitan dengan sesama manusia. Yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah kebenaran yang diperuntukan untuk kemaslahatan manusia. Tugas-tugas kenabian yang dijelaskan Allah dalam QS. al-Maidah/5: 15-16.

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَن كَثِيْرٍ قَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ  
 نُوْرٌ وَكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنۢ مِّنۡ اَتَّبَعَ رِضْوٰنَهٗ سُبُلَ  
 السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ  
 مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

<sup>44</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 420.

<sup>45</sup>Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf* (syekh AbdurraufAs-Singkili), h. 45.

Terjemahnya:

(15) Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang ) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. (16) Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.<sup>46</sup>

Landasan akhlak yaitu Islam. Menurut An-Nawawi bahwa Islam artinya menyerah dan patuh yang dilihat secara lahir. Penyerahan dan kepatuhan berupa kepatuhan terhadap segala perintahnya dan menyerahkan segalanya kepada Allah swt. Seorang muslim meyakini bahwa segala keberadaan makhluk yang ada di bumi adalah atas kehendak Allah. Manusia sebagai makhluk pengelola mempunyai kesiapan menempatkan makhluk berdasarkan kemuliaan yang dimiliki.

Prinsip akhlak dalam Islam adalah seseorang yang melakukan kebaikan sekecil apapun, maka akan menikmati hasilnya, sebaliknya apapun kejahatan yang dilakukan dia pula yang bertanggung jawabkan perbuatannya.<sup>47</sup> Allah menjelaskan dalam al-Qur'an "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrapun, niscaya dia akan melihat(balasan)nya pula" <sup>48</sup>(QS. al-Zalsalah /99: 7-8).

Tujuan akhlak secara umum agar tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, damai, harmonis, saling tolong menolong dan sejahtera. Orang yang berakhlak akan disukai oleh Allah, Rasul, sesama manusia serta makhluk Tuhan lainnya. Ia kelak

---

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 110.

<sup>47</sup>Nur Khalisah latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, h. 115-117.

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 599.

akan mendapatkan balasan pahala di akhirat, dan berbagai kemudahan dalam menjalani kehidupan di dunia. Seperti halnya dalam firman Allah, “ Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, ia akan diberikan jalan kemudahan hidupnya dan diberikan rezeki dari jalan yang tidak diduga-duga.<sup>49</sup>(QS. Al-Thalaq/65:2 ).

Tujuan akhlak sebenarnya adalah untuk kebahagiaan manusia sendiri. Perbuatan baik yang dilakukan seseorang dampaknya untuk orang itu sendiri bukan yang lainnya. Dengan demikian ajaran akhlak itu pada dasarnya merupakan suatu cara yang diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk menjaga harkat dan martabat manusia agar tidak jatuh dalam kehidupan yang hina, dan agar hidupnya mendapatkan kemudahan dan kebahagiaan.<sup>50</sup>

Adapun ruang lingkup akhlak, menurut Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Qur'an*, membagi kedalam 5 bagian :

1. Akhlak Pribadi. Terdiri dari: yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat.
2. Akhlak berkeluarga. Terdiri dari: kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami-istri, dan kewajiban terhadap karib-kerabat.
3. Akhlak bermasyarakat. Terdiri dari: yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
4. Akhlak bernegara. Terdiri dari: hubungan antara pimpinan dan rakyat, dan hubungna luar negeri.
5. Akhlak beragama. Terdiri dari: kewajiban terhadap Allah swt dan Rasulnya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 558.

<sup>50</sup>Nur Khalisah latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, h. 118-119.

<sup>51</sup>Indo Santalia, *Akhlaq Tasawuf*,h. 5-6.

## **B. Sejarah Facebook**

### *1. Pengertian Facebook*

Facebook adalah salah satu media sosial yang berbasis web, yang memiliki banyak keunggulan, seperti mengupload foto, mengirim pesan, mendapatkan informasi, mendapat teman baru, berkomunikasi secara aktif tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan lain sebagainya. Facebook juga jejaring sosial yang banyak diminati semua kalangan terutama generasi muda yang lebih dominan peminatnya.

### *2. Sejarah Facebook*

Mark Zuckerberg menciptakan Facemash, pendahulu Facebook, tanggal 28 Oktober 2003 ketika berada di Harvard sebagai mahasiswa tahun kedua. Mark Zuckerberg membantu menciptakan Facebook di kamar asramanya di Harvard. Untuk menyelesaikannya, Zuckerberg meretas ke bagian jaringan komputer Harvard yang dilindungi dan menyalin gambar-gambar ID pribadi asrama. Harvard pada waktu itu tidak memiliki "buku wajah" (direktori berisi foto dan informasi dasar) mahasiswa.<sup>52</sup>

Situs ini langsung diteruskan ke beberapa server grup kampus, namun dimatikan beberapa hari kemudian oleh administrasi Harvard. Zuckerberg dihukum karena menembus keamanan kampus, melanggar hak cipta, dan melanggar privasi individu, dan terancam dikeluarkan. Namun, hukuman tersebut dibatalkan. Zuckerberg memperluas proyek awalnya ini pada semester tersebut dengan membuat peralatan studi sosial untuk menghadapi ujian final sejarah seni, dengan mengunggah 500 lukisan Augusta ke situs webnya, dengan satu gambar per halaman disertai kotak

---

<sup>52</sup>Lisensi Atribusi-Berbagiserupa Creative Commons, *Sejarah Facebook* :Wikipedia, 3 April 2016.

komentar. Ia membuka situs tersebut kepada teman sekelasnya, dan mereka mulai saling berbagi catatan.

Pada semester berikutnya, Zuckerberg mulai menulis kode untuk situs web baru pada Januari 2004. Ia terinspirasi, katanya, oleh editorial *The Harvard Crimson* tentang insiden Facemash. Pada 4 Februari 2004, Zuckerberg meluncurkan "The Facebook" yang awalnya berada di situs web TheFacebook.com.

Enam hari setelah situs ini diluncurkan, tiga senior Harvard, Cameron Winklevoss, Tyler Winklevoss, dan Divya Narendra, menuduh Zuckerberg sengaja mengalihkan mereka agar mereka percaya ia membantu mereka membuat jejaring sosial bernama HarvardConnection.com, sementara ia menggunakan ide mereka untuk membuat sebuah produk saingan. Ketiganya mengeluh kepada *Harvard Crimson*, dan surat kabar ini memulai sebuah investigasi. Tiga senior tersebut mengajukan tuntutan hukum terhadap Zuckerberg yang akhirnya diselesaikan.<sup>53</sup>

Keanggotaan awalnya dibatasi kepada mahasiswa Harvard College saja, dan pada bulan pertama, lebih dari setengah mahasiswa sarjana di Harvard terdaftar di situs ini. Eduardo Saverin (pebisnis), Dustin Moskovitz (programer), Andrew McCollum (seniman grafis), dan Chris Hughes segera bergabung dengan Zuckerberg untuk membantu mempromosikan situs web ini. Bulan Maret 2004, Facebook memperluas diri ke Stanford, Columbia, dan Yale. Situs ini kemudian dibuka ke sekolah Ivy League lain, Universitas Boston, Universitas New York, MIT, dan secara perlahan beberapa universitas di Kanada dan Amerika Serikat.

Facebook diinkorporasikan pada musim panas 2004, dan pengusaha Sean Parker, yang sering memberi saran kepada Zuckerberg, diangkat sebagai presiden

---

<sup>53</sup>Lisensi Atribusi-Berbagiserupa Creative Commons, *Sejarah Facebook* :Wikipedia, 3 April 2016.

perusahaan. Bulan Juni 2004, Facebook memindahkan pusat operasinya ke Palo Alto, California. Perusahaan ini menerima investasi pertamanya pada bulan itu dari pendiri pendamping PayPal, Peter Thiel.

Facebook meluncurkan versi sekolah menengah atas pada September 2005 yang dianggap Zuckerberg sebagai tahap logis selanjutnya. Pada waktu itu, jaringan sekolah menengah membutuhkan undangan untuk bergabung. Facebook kemudian memperluas persyaratan keanggotaannya kepada karyawan dari sejumlah perusahaan, termasuk Apple Inc. dan Microsoft. Facebook kemudian dibuka tanggal 26 September 2006 kepada setiap orang yang berusia 13 tahun dan ke atas dengan alamat surel yang sah.<sup>54</sup>

### **C. *Pengertian dan Peranan Generasi Muda***

#### **1. *Pengertian Generasi Muda***

- a. Generasi muda dalam pengertian umum berarti sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan, turunan, atau masa orang-orang tersebut hidup. Muda belum sampai setengah umur, sebagai lawan dari kata tua, jadi generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya hampir sama, yakni sejak lahir sampai kira-kira umur 30 (40) tahun.
- b. Muhammad Ali Qutbh mengatakan generasi muda adalah masa seseorang memiliki perasaan dan kesadaran, juga sebagai titik awal pembinaan fondasi dalam setiap gerak langkahnya kelak.
- c. Zakiah Darajat, memberi pengertian generasi muda dengan memandang dari segi pengertian luas dan sempit. Generasi muda dalam arti luas,

---

<sup>54</sup>Lisensi Atribusi-Berbagiserupa Creative Commons, *Sejarah Facebook* :Wikipedia, 3 April 2016.

mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi). Sedangkan dalam arti sempit, generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa).<sup>55</sup>

d. Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodihardjo yang memandang dari segi kepentingan pembinaannya merumuskan pengertian generasi muda secara lebih mendalam dan terperinci. Dan mereka mengelompokkan dalam dua tinjauan :

- 1) Berdasarkan kelompok umur dan tinjauan dari berbagai segi, meliputi segi biologis, segi budaya atau dilihat secara fungsional, segi kekaryaan, segi sosial, untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah “sumber-sumber daya manusia muda” dan dari sudut ideologis-politis.
- 2) Sesuai dengan corak dan aspek kemanusiaannya, maka generasi muda dapat dilihat melalui berbagai segi peninjauan.
  - Sebagai insan biologis: masa muda dapat berakhir pada saat pubertas (12-15 tahun). Objek peninjauan dalam segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.
  - Sebagai insan budaya : secara kultural, masa muda dianggap berakhir pada umur 21 tahun, karena ketika itu kematangan mental sudah tercapai. Yang dimaksudkan adalah perkembangan

---

<sup>55</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam* (Makassar : Alauddin University Press, 2011),h. 21-22.

manusia sebagai insan yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bertanggung jawab, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- Sebagai insan intelek : masa muda dianggap berakhir pada waktu tamat dari perguruan tinggi (25 thn), dengan kemampuan berpikir sebagai objek peninjauan.<sup>56</sup>
  - Sebagai insan kerja dan profesi : sebagai insan kerja dalam arti berpenghasilan dengan status tenaga kerja pembantu, masa mudanya berkisar antara 14-22 tahun. Sebagai insan profesi umumnya berkisar antara 21 sampai 35 tahun.
  - Sebagai insan ideologis : masa muda berkisar di antara umur 18 sampai 40 tahun.<sup>57</sup>
- e. Muthahari, cenderung melihat persoalan generasi muda bukan semata-mata dari segi usia, tetapi dari segi cara pandang atau kemampuan berpikir mereka, yakni kelompok masyarakat yang telah mempelajari dan mengenal peradaban baru, sehingga memiliki cara baru dan modern dalam berpikir, baik mereka ini terdiri atas para pemuda belia ataupun orang-orang yang lanjut usia. Oleh karena, mayoritas kelompok ini terdiri atas kaum muda, maka kita menyebutnya sebagai generasi muda.<sup>58</sup>

## 2. Peranan Generasi Muda

Ditinjau dari segi interaksinya dengan lingkungan dalam arti luas, generasi muda memiliki nilai dan peran sendiri dalam mendukung dan menggerakkan

---

<sup>56</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 22-23.

<sup>57</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 23.

<sup>58</sup>Murtadha Muthahhari, *Menjangkau masa depan : Bimbingan Untuk Generasi Muda* (Cet. I : Bandung : Mizan, 1996),h. 6-7.

kehidupan bersama, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam berinteraksi dengan lingkungan khususnya manusia, generasi muda dalam arti sempit yakni remaja dan awal masa dewasa, perlu dipandang sebagai subjek yang harus membina diri sendiri sekaligus sebagai objek yang memerlukan pembinaan.

Masa muda adalah masa pembentukan fondasi dalam setiap gerak langkah seseorang menuju masa depannya. Usia yang sangat potensial untuk berkreasi dan mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya, sebagai generasi muda hendaknya menyadari bahwa keberadaannya dalam keluarga dan dalam masyarakat adalah sebagai individu yang terikat dengan kesatuan sosial.

Generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Mereka sangat membutuhkan pembinaan yang terprogram, kontinu dan terarah agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal menjadi kekuatan konkret.

Alangkah perlunya pemuda-pemudi kita generasi masa depan dan harapan masa bangsa terhadap pemikiran dan norma-norma yang lurus dan dinamis. Yang dengan keduanya perjalanan kehidupan bisa lurus dan konsekuen. Dan pada saat yang sama meninggalkan ikatan-ikatan statisme, keterbelakangan dan kediktatoran.<sup>59</sup>

Apabila sejak permulaan seseorang itu lurus, dan titian perjalanan hidup sudah jelas, maka pemuda yang bersangkutan tidak akan tergelincir dan menemui kegagalan. Dengan demikian, kelak mereka mampu tampil sebagai pemimpin yang profesional dan bertanggung jawab, mulai dari kepemimpinan dalam rumah tangganya sampai kepemimpinan bangsa dan negara.

---

<sup>59</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 25-29.

Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodihardjo<sup>60</sup> mengungkapkan bahwa program pembinaan yang jelas dan terarah terhadap generasi muda sekarang, sangat diperlukan agar pada saatnya nanti mereka mampu menjadi generasi pengganti yang lebih baik dan yang bertanggung jawab dalam rangka mengisi serta membina kemerdekaan bangsa.

Pembangunan negara dan bangsa hanya dapat dilakukan oleh mereka yang cerdas, terampil dan penuh ketaatan kepada Allah swt. Bukan oleh mereka yang kini meneruskan sikap hidup yang santai bahkan tidak bertanggung jawab baik terhadap diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.<sup>61</sup>

Dalam upaya pembinaan generasi muda terkadang terjadi miskomunikasi antara generasi tua dengan generasi mudanya, sehingga sebagian generasi tua sering menyoroti generasi mudanya dengan penilaian negatif, dianggapnya mereka kurang patuh dan tidak mengindahkan aturan-aturan moral, tidak menghormati dan menghargai generasi tua, tidak mampu atau kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka, bahkan diantaranya ada yang mencap generasi muda sebagai generasi yang kehilangan arah dan tujuan atau generasi yang rusak.

Generasi muda pun menilai generasi tua sebagai generasi yang egois, hanya merasa benar sendiri, ingin dihargai dan dihormati, mereka hanya menyalahkan saja tanpa mengarahkan dan membimbing, tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki generasi muda sehingga tidak melibatkan dalam kegiatan mereka, karena

---

<sup>60</sup>Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda* (Malang: Universitas Brawijaya, 1974),h. 49.

<sup>61</sup>Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama* (Cet. III, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997),h. 106-107.

beranggapan bahwa generasi muda tidak memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>62</sup>

Pada umumnya generasi tua menuntut kepanutan kepada generasi muda berdasarkan ukuran-ukuran standar lama (tradisi mereka), tanpa mau menyadari bahwa baik generasi tua maupun generasi muda merupakan suatu totalitas kehidupan yang dinamis, sehingga generasi pun harus sensitif terhadap dinamika lingkungan dengan ukuran-ukuran standar yang baru.

Sikap saling menyalahkan antara generasi tua dengan generasi muda bukannya akan memperlancar proses alih generasi, melainkan akan menjadi penghambat. Dengan demikian, generasi tua tidak dapat mengklaim diri bahwa merekalah satu-satunya yang berjasa sebagai penyelamat masyarakat dan dunia, dan mencap generasi muda sebagai pelanggar-pelanggar pagar suci rumah tradisi. Sebaliknya, generasi muda tidak bisa melepaskan diri dari kewajibannya berpartisipasi aktif dalam memelihara kebun kehidupannya bersama-sama dengan generasi tua.

Asumsi tentang wawasan kehidupan dewasa ini bahwa di dalam lingkungan tertentu mengemban suatu "*mission*" yang sama yakni antara generasi tua dan generasi muda merupakan komponen-komponen dari suatu program hidup yang sama, yakni saling mendukung dan menunjang untuk pencapaian cita-cita bersama merupakan jalan keluar dari kemelut perbedaan pandangan tersebut.

Generasi muda sendiri pada hakikatnya adalah kelompok masyarakat yang menginginkan penghargaan dan peranan dalam masyarakat, serta kejelasan akan masa depannya. Apabila keinginan tersebut tidak dapat mereka peroleh secara wajar,

---

<sup>62</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda* : Kajian dari segi Pendidikan Islam, h. 5.

maka mereka pun mungkin berbuat sesuatu yang tidak wajar sifatnya dengan maksud mendapatkan perhatian dari lingkungannya.<sup>63</sup>

Belajar dari sejarah masa lampau, sepantasnyalah pemuda islam kini memfokuskan perjuangan mereka dari masjid dalam upaya mengatasi masalah-masalah sosial berupa kehancuran moral yang dihadapi masyarakat terutama generasi mudanya.

Sejalan dengan itu, Muhammad Ali Qutbh mengatakan apabila generasi muda berpijak pada fondasi yang kukuh dan mengikuti jalan yang telah digariskan Nabi saw, niscaya mereka akan selamat dan tidak akan terjerumus ke lembah Kenistaan. Lebih dari itu, generasi muda akan mencapai apa yang dicita-citakan dan dapat pula terwujudkan sebuah generasi harapan agama, bangsa dan negara.<sup>64</sup>



---

<sup>63</sup>Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, h. 54.

<sup>64</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*,h. 33.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Gambaran Umum Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua**

Madrasah berasal dari bahasa Arab *darasa* artinya *belajar*, Madrasah juga berarti *tempat untuk belajar*.<sup>1</sup> Sedangkan madrasah yang penulis maksud adalah Madrasah Aliyah Pompanua yang merupakan sekolah agama di bawah naungan Yayasan al-Ma'rif , sederajat dengan SMA. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini, adalah siswa/siswi yang ada di sekolah tersebut. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2004 dan telah terakreditasi B. Pada awalnya madrasah masih berada di sekitar lingkungan MTsN yang ada di Pompanua dan pada akhirnya sekolah tersebut berdiri sendiri yang letaknya di jalan Timurung kelurahan Pompanua Kecamatan Ajangale yang termasuk wilayah Bone. Madrasah ini bermula dari keinginan masyarakat Pompanua yang menghendaki adanya sebuah lembaga pendidikan keagamaan, yang membekali anak-anaknya dengan pengetahuan agama.

Keberadaan Madrasah Aliyah Pompanua ini, sangat besar dampaknya dan mendapat apresiasi dari masyarakat Islam Khususnya di sekitar madrasah ini. Selain itu, madrasah ini telah menyumbangkan berbagai pengetahuan keagamaan bagi generasi muda. Demikian juga lulusan yang dihasilkan sejak berdirinya hingga sekarang telah melahirkan alumni yang berkiprah diberbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan madrasah ini tidak hanya penting dibina dan dikembangkan tetapi juga terus dipelihara keberadaannya sebagai lembaga pendidikan dasar Islam secara formal.

---

<sup>1</sup>Mappanganro, *Eksistensi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Ujung Pandang: CV. Berkah Utami, 1996), h. 7.

Untuk lebih memahami keberadaan Madrasah Aliyah Pompanua ini, akan dikemukakan profil, visi dan Misi, keadaan Guru, keadaan Siswa dan saran dan Prasarananya yaitu:

1. *Profil*

Profil adalah hal yang menggambarkan keadaan sebuah lembaga secara objektif, yang dilihat dari kelengkapan administrasi pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Madrasah Aliyah Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

No	Keadaan	Deskriptif
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Pompanua
2.	Status	Swasta/Yayasan
3.	NSM	131 2 73 08 0118
4.	Tahun berdiri	2004
5.	Alamat	
	- Jalan	Jl. Timurung
	- Desa/kelurahan	Pompanua
	- Kecamatan	Ajangale
	- Kabupaten	Bone
	- Profinsi	Sulawesi selatan
6.	Status kelembagaan	Terakreditasi- Akreditasi B
7.	Jumlah tenaga pendidik	29 Orang
8.	Jumlah siswa	226 Orang
9.	Nama kepala sekolah	Rahman. S.Ag, M.Pd.I

Sumber data: Profil sekolah tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Pompanua, dari segi kelembagaan relatif memadai sebagai sebuah pendidikan formal.

## 2. *Visi dan Misi*

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan tercapai pada masa yang akan datang. Adapun Visi Madrasah Aliyah Pompanua adalah sebagai berikut :

*“ Terciptanya siswa yang berkualitas, berprestasi, berpendidikan dengan dasar religius ”*

Sedangkan Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan Visi. Jadi, Misi merupakan penjabaran Visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan Misi. Adapun Misi Madrasah Aliyah Pompanua, sebagai berikut :

- a. meningkatkan mutu pendidikan umum dan agama yang berhasil guna dengan wawasan IPTEK dan IMTAQ.
- b. Membekali lulusan madrasah aliyah yang islami dan berakhlak karimah.
- c. Mewujudkan terciptanya siswa yang disiplin dan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa Madrasah Aliyah Pompanua dengan Visi dan Misinya di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam, juga tidak lepas dari sistem Pendidikan Nasional dan tetap menjaga Akhlakul Karimah.

### 3. *Keadaan Guru*

Guru bertindak sebagai pendidik, dan memiliki peran yang besar dalam kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini berupa jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.

Adapun keadaan guru atau pegawai yang ada di sekolah MA Pompanua yaitu, Guru Umum sebanyak 18 orang, Guru Agama sebanyak 8 orang, Guru Olahraga sebanyak 1 orang dan Pegawai 2 orang.

### 4. *Keadaan Siswa*

Pengertian Siswa /Murid/ Peserta Didik, di dalam KBBI berarti orang (anak yang sedang berguru(belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, dalam bentuk apa pun , dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan teknologi, bahwa tidak semua siswa memiliki *Handphone* yang bisa dijadikan Facebook-an, bahkan ada

---

<sup>2</sup> Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan al-Ghazali*,( Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2005),h. 62.

siswa yang belum memiliki *Handphone*, dan sebagian dari mereka Facebook-an melalui warnet terdekat di daerah tersebut.

Tabel 4.2 Keadaan Kelas Siswa MA Pompanua

KEADAAN MURID	KELAS								Jumlah total
	X		XI IPS		XII IPS		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
a. Pada akhir bulan lalu	41	55	28	38	34	30	103	123	226
b. Masuk pada bulan ini	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Keluar pada bulan ini	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Keluar pada bulan ini	41	55	28	38	34	30	103	123	226
<b>Jumlah murid</b>	<b>41</b>	<b>55</b>	<b>28</b>	<b>38</b>	<b>34</b>	<b>30</b>	<b>103</b>	<b>123</b>	<b>226</b>

Sumber data: Profil sekolah tahun 2015.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penunjang guna mencapai tujuan. Demikian pula dengan Madrasah Aliyah Pompanua sebagai salah satu yang bergerak dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Agama. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sarana pendidikan di Madrasah Aliyah Pompanua, peralatan dan

perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman Madrasah, jalan menuju Madrasah dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Pompanua adalah sebagai berikut:

- a. Lemari : 5 buah
- b. Rak Buku : 1 buah
- c. Meja/kursi Guru : 12 buah
- d. Bangku/ Meja untuk 1 orang : 50 pasang
- e. Bangku/Meja untuk 2 orang : 66 buah
- f. Kursi tamu : 1 set
- g. Papan tulis : 6 buah
- h. Alat-alat peraga : 6 buah
- i. Keadaan gedung: berkualitas baik, di bangun pada tanggal 10 desember 2011 dan banyaknya ruang atau bilik sebanyak 8. Keadaan ruang atau bilik berupa yang permanen 6 buah dan semi permanen 2 buah.

Terkait dengan teknologi, terdapat sarana yang berupa komputer dijadikan siswa sebagai alat untuk praktikum TIK (Teknologi Informasi Komputer), sekitar 18 komputer tetapi tidak diperbolehkan untuk digunakan facebook-an. Sedangkan yang digunakan siswa untuk bermain facebook, terdapat berbagai macam alat teknologi, diantaranya:

- a. *Handphone* yang berbagai macam merek.
- b. *BBM (Black Berry Messenger)*

- c. *Android* yang berbagai macam merek
- d. *Notebook*
- e. Laptop
- f. Komputer yang terdapat di warnet

## **B. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifatnya kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau permasalahan yang sedang dihadapi. Ditempuh dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat atau menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif.

Adapun tempat yang menjadi Lokasi penelitian mengenai “Dampak Facebook dalam Pembentukan Akhlak bagi Generasi Muda “ adalah di sekolah MA (Madrasah Aliyah ) yang terletak di daerah Kelurahan Pompanua Kec. Ajangale Kab. Bone.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis menggunakan metode:

1. Pendekatan *Teologi*, yaitu pendekatan dengan menelusuri konsep-konsep yang relevan dengan kepercayaan atau aqidah. Dalam hal ini akan menjelaskan keterkaitan antara Tuhan, Manusia, dan Alam.
2. pendekatan *sosiologi* yang digunakan untuk mengamati sesuatu dengan melihat dari segi sosial kemasyarakatan dan adanya interaksi antara masyarakat satu dengan lainnya.
3. Pendekatan *psikologi* mengenai ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Dengan pendekatan ini dapat

diketahui perbedaan orang yang mendapatkan pendidikan moral yang didasarkan pada agama dengan orang yang dibesarkan tanpa mengindahkan aturan moral.

#### **D. Sumber Data**

1. *Data primer*, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan penelitian dan hasil observasi yang telah diperoleh oleh peneliti dari objek penelitian yang telah diperoleh dari informan. Data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di sekolah MA (Madrasah aliyah) dan siswa yang ada di sekolah tersebut.
2. *Data sekunder*, yaitu data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian dan juga data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan dari pihak kepegawaian sekolah yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Library Research*, yaitu cara pengumpulan data yang dipergunakan dengan mengutip pendapat para ahli dari buku bacaan. Cara mengutip juga dipergunakan dalam dua bentuk yaitu kutipan langsung dan tidak langsung.
  - a. Kutipan langsung, yaitu mengutip pendapat ahli sesuai dengan aslinya yang di buku-buku bacaan.
  - b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip pendapat ahli yang dikutip dari buku bacaan dengan mengubah sebagian redaksinya, namun maksud dan tujuannya tetap sama.
2. *Field Research*, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan penelitian yang ditentukan dalam judul skripsi,

yang dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan cara, wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada para informan<sup>3</sup> untuk menggali jawaban lebih dalam, dan mencatat jawaban dari yang diwawancarai.<sup>4</sup>
- b. Observasi, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Metode ini dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena sosial untuk dilakukan pencatatan.
- c. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data penelitian yang sudah memasuki tahap pengumpulan data di lapangan adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan beberapa alat untuk mendapatkan data berupa daftar pertanyaan, alat perekam suara, kamera dan alat tulis menulis. Instrumen penelitian inilah yang akan menggali data dari sumber-sumber informasi.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul dari sumber data di lapangan, maka selanjutnya data tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Metode Research*, Penelitian ilmiah, (Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 133.

<sup>4</sup>M. Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007 ), h. 108.

memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari lapangan.<sup>5</sup> Pada tahapan reduksi data, data yang diperoleh dilapangan kemudian dipilih lalu dikumpulkan agar data menjadi lebih sederhana dan juga mudah untuk diolah.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Pada tahap ini data yang telah direduksi dipilih kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kemudian mengorganisasikannya untuk memudahkan penarikan kesimpulan yang kemudian disajikan secara lebih sistematis.

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu.

Verifikasi data merupakan bagian akhir dari analisis data yang memunculkan kesimpulan-kesimpulan yang akurat dan mendalam dari data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif dan R&D*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h.148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Konsep Dan Ruang Lingkup Facebook***

Teknologi yang semakin canggih memudahkan semua orang untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan. Banyak situs jejaring sosial yang semakin populer dan menyebar begitu cepat di kalangan masyarakat, baik di bagian perkotaan maupun pedesaan. Salah satu Contohnya ialah penggunaan facebook. Facebook merupakan media komunikasi yang secara online, yang memudahkan hubungan interaksi antar individu tanpa harus terikat oleh jarak dan waktu. Dengan menggunakan facebook kita dapat menyebarkan suatu informasi kepada banyak orang dengan waktu yang singkat dan mudah, selain itu dapat membuat orang-orang yang lama tidak pernah ketemu, kini dapat bertemu lagi dan banyak lagi manfaat lainnya.

Setiap daerah memiliki pengaruh yang berbeda-beda, khususnya dalam penggunaan internet. Tergantung dari cara mereka menggunakan aplikasi yang dimiliki internet. Ketika mereka mempergunakannya ke hal yang buruk, maka akibatnya juga dapat merusak pemakainya begitupun sebaliknya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi di sekolah MA yang termasuk sekolah agama. Apakah facebook ini memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak yang dimiliki siswa/siswi yang ada di sekolah tersebut. Dimana mereka termasuk generasi penerus bangsa, yang akan memberikan contoh untuk generasi yang akan datang. Dengan adanya perkembangan teknologi, mereka akan tetap menjaga akhlaknya sebagai seorang muslim dan tidak sampai mendapat pengaruh yang buruk. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam mendapatkan data yang diinginkan. Maka hasil yang di dapat diantaranya:

Facebook adalah suatu media sosial yang banyak digandrungi oleh banyak orang, baik yg tua maupun yang muda, yg berada di pedesaan atau perkotaan. Dan pengaruhnya sangat besar, tetapi tidak semua daerah sama. Tergantung dari yang menggunakannya. Rata-rata dari mereka sudah mengetahui cara menggunakan facebook sejak sekolah di SMP. Dan beberapa pendapat mereka tentang facebook yaitu:

- a. Suatu aplikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi, mengirim atau menerima foto/*file*.
- b. sebagai alat untuk menghubungkan seseorang dengan yang lainnya.
- c. sebagai tempat untuk meng-*sharing* informasi.
- d. suatu media sosial yang digunakan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain ditempat yang jauh.
- e. Media *online* yg dapat digunakan untuk menjalin persahabatan dan saling mengenal.
- f. Sebagai alat komunikasi dengan orang lain dan sebagai hiburan.

Facebook ini lebih banyak diminati oleh generasi muda karena memiliki beberapa fungsi. Seperti menemukan teman baru, sebagai alat komunikasi, tempat curhat, bertukar pikiran, chatingan, dapat pula meng-*upload* foto atau video dan lain-lain.

Facebook sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial seseorang, terutama para remaja, ditandai dengan anggapan mereka bahwa remaja yang memiliki facebook adalah remaja yang gaul. Facebook menjadi sebuah ruang lingkup dimana setiap orang dapat mengapresiasi berbagai macam keluh kesah seseorang, walaupun hanya ditulis dalam status. Menurut Rahmi Alfiani, " *Dengan adanya facebook ini, terkadang membuat saya merasa lebih baik pada saat saya*

*dihadapkan sebuah masalah. Lari kepada facebook untuk mencurahkan segala keluh kesah, dan terkadang ada yang mengomentari status yang saya tulis. Disitu saya merasa masih ada teman yang mau peduli”.*<sup>1</sup>

Terkadang mereka juga pernah merasakan kebosanan, ketika postingan yang ada di facebook tidak ada yang menarik. Seperti halnya pernyataan Siska Dwi Ardila, *”Saya juga bosan ketika lama bermain facebook, tidak ada yang saya temani chatingan. Dan hanya melihat status yang tidak berbobot, itu sangat membosankan”.*<sup>2</sup> Berbeda dengan tanggapan Nurholis, menurutnya *” saya tidak pernah merasa bosan ketika bermain facebook, pada saat tidak ada teman yang merespon statusku ataupun membalas chatku. Palingan saya buka facebook orang lain, karena saya paling suka melihat foto-foto atau membaca status, ya tidak mau ketinggalan info begitu”.*<sup>3</sup>

Siswa yang ada di sekolah tersebut, tidak terlalu memprioritaskan facebook pada saat belajar di sekolah. Karena selama di sekolah mereka tidak menggunakan handphone. Menurut salah satu gurunya, Syahril *” disini anak-anak tidak dibiarkan untuk menggunakan handphone selama pelajaran berlangsung. Mereka boleh saja membawa handphone, tetapi harus menitipkan di ruang guru. Mereka bisa mempergunakannya ketika ada kebutuhan mendadak.”*<sup>4</sup>

Mengenai pengaruh facebook dapat membawa seseorang ke hal yang negatif ataupun positif, tergantung dari orang yang menggunakannya. Seperti halnya dengan penggunaan facebook yang tanpa didasari pengawasan dari orang-orang yang sudah mengetahui bagaimana cara penggunaan internet dengan benar. Orang yang masih

---

<sup>1</sup>Rahmi Alfiani, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

<sup>2</sup>Siska Dwi Ardila, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 10 Maret 2016.

<sup>3</sup>Nurholis, Siswa MA Pompanua, *Wawancara*, 9 Maret 2016.

<sup>4</sup> Syahril, Guru MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

pemula bisa saja mempergunakan ke hal yang dapat merubah akhlaknya atau karakter yang dimilikinya. Seseorang yang dulunya memiliki akhlak yang baik, tetapi karena penyalahgunaan facebook sehingga merusak akhlaknya. Sama dengan ungkapan ibu Imawati selaku guru aqidah akhlak,<sup>5</sup> mengenai dampak facebook yang dapat merusak akhlak seorang anak, itu semuanya tergantung dari yang memakainya. Kita sebagai gurunya hanya bisa memberikan arahan untuk selalu menggunakan internet ke hal yang positif". Contoh ketika membuat status dengan menggunakan bahasa kasar yang tidak pantas untuk dilihat orang banyak. Menurut Rahmi alfiani, "facebook juga dijadikan sebagai trend, yang menandakan kita tidak ketinggalan zaman atau biasa dikatakan jadul. Karena karakter anak muda yang rasa penasarannya sangat tinggi, dan selalu ingin mencoba-coba sesuatu yang baru".<sup>6</sup>

Terdapat juga beberapa siswa yang tidak mempunyai akun facebook, alasan mereka berbeda-beda, ada yang belum dibiarkan untuk memakai *Handphone*, tidak mempunyai HP yang bisa facebookan, tidak mengetahui caranya. Menurut Lisdayanti, "sebenarnya saya malu sama teman-teman karena tidak punya akun facebook, kata mereka saya orangnya tidak gaul karena belum bisa facebook-an".<sup>7</sup>

#### **Pandangan mereka mengenai generasi muda itu sendiri:**

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai pemegang nasib bangsa, maka generasi mudalah yang akan menentukan cita-cita bangsa dan negara ini.

---

<sup>5</sup> Imawati, Guru MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

<sup>6</sup> Rahmi Alfiani, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

<sup>7</sup> Lisdayanti, Siswa MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 9 Maret 2016.

Menurut Hamriadi,<sup>8</sup> "Kita sebagai generasi muda, memiliki tanggung jawab yang besar untuk bangsa ini dan sebagai tulang punggung. Karena saya masih sekolah, hal yang saya lakukan untuk bangsa ini dengan giat belajar dan menggapai cita-cita yang setinggi-tingginya.

Beberapa dari mereka juga menyatakan bahwa generasi muda sebagai individu atau orang yang akan menjadi harapan bangsa untuk melanjutkan generasi yang telah ada. Dan juga kita sebagai generasi muda menciptakan suatu karya yang baru, agar negara lain bisa melihat kualitas yang dimiliki anak bangsa. Tidak hanya itu, kita juga akan memperkenalkan budaya yang kita miliki dengan memanfaatkan internet.

Generasi muda memiliki jiwa muda yang memiliki tekad kuat dan semangat yang tinggi. Generasi yang akan melanjutkan jasa-jasa para pahlawan untuk memimpin dan menuntun masyarakat ke arah yang lebih baik dan memberikan contoh yang sepatutnya sebagai penerus.

Ada beberapa hal yang akan mereka lakukan untuk bangsa ini diantaranya:

- a) Dengan cara giat belajar untuk mencapai cita-cita.
- b) Menaati aturan yang ada di lingkungan sekitar, terutama aturan negara.
- c) Berkarya dan menciptakan sesuatu yang kreatif.
- d) Berbagi atau *sharing* mengenai hal-hal yang positif mengenai bangsa ini.
- e) Memperkenalkan sesuatu yang dimiliki negara kita kepada negara lain,
- f) Memunculkan budaya yg dimiliki bangsa, sesuatu yg berkualitas dan baik.

Agar generasi muda tidak bosan dengan sesuatu yg dimiliki bangsa itu sendiri yang tidak ada perkembangan atau sesuatu yang baru, dan juga melestarikan alam yang dimiliki bangsa.

---

<sup>8</sup> Hamriadi, Siswa MA Pompanua, Wawancara, Bone, 3 Maret 2016.

Ketika generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu, maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut, maka dari itu nilai yang dibangun dalam membentuk generasi muda ini adalah menyiapkan penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan, baik yang gugur membela bangsa dan gugur dalam membangun bangsa ini, namun apabila cita-cita bangsa ini gagal, maka hancurlah harapan bangsa.

Sebagai generasi muda, agar akhlak anak bangsa tidak rusak karena adanya facebook, seperti yang diberitakan di TV ataupun di media lainnya. A. Riska berpendapat, “*Bahwa hal seharusnya yang dilakukan adalah menampilkan sesuatu yang positif dan bermanfaat di media sosial yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan*”.<sup>9</sup> Dan yang terpenting adanya bentuk kesadaran diri masing-masing, bahwa apa yang dicari di internet itu sesuai kebutuhan dan berdampak positif. Dan tidak menjadikan facebook sebagai prioritas utama, tetapi belajar.

## **B. Dampak Penggunaan Facebook Bagi Siswa MA (Madrasah Aliyah) Pompanua**

### **1. Dampak Negatif Facebook**

#### **1) Lupa waktu**

Terutama untuk para pemuda atau yang masih umuran SMA, mereka masih belum bisa memprioritaskan mana yang harus dikerjakan. Mereka akan mudah tercandu dengan serunya aplikasi yang dimiliki facebook hingga lupa dengan waktu.

Ketika sudah terlanjur bermain facebook, dia tidak lagi memperhatikan makan dan waktu istirahatnya, serta tidak menyempatkan

---

<sup>9</sup>A. Siska, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

untuk belajar. Lain halnya dengan siswi yang saya wawancarai. Mereka baru menyempatkan untuk bermain facebook, ketika pekerjaan rumah dan sekolah sudah selesai. Berdasarkan pernyataan Julia, *“saya baru menyempatkan untuk membuka facebook ketika pekerjaan rumah dan sekolah semuanya sudah selesai. Jadi pekerjaan saya tidak terbengkalai, tetapi ketika saya sudah keasyikan hingga lupa waktu”*.<sup>10</sup>

## 2) Ketersinggungan

Karena kecenderungan mereka melakukan interaksi di dunia maya, khususnya facebook. Banyak menuai masalah seperti ketersinggungan akibat status temannya yang kurang berkenan baginya.

Seperti halnya wawancara yang dilakukan kepada informan, bahwa hal demikian juga terjadi di lapangan. Mereka mengaku bahwa terkadang teman mereka membuat status yang mengarah kepada dirinya. Sehingga mereka saling berbalas status, yang masing-masing saling menyinggung dan akhirnya memunculkan perkelahian.

Menurut juliana salah satu informan<sup>11</sup> *memang benar kalau facebook juga dapat membuat orang tersinggung. Seperti halnya ketika saya lagi konflik dengan teman kelasku, gara-gara dia tidak membersihkan kelas karena pada hari itu adalah tugasnya. Dia memang orangnya pendiam, jadi dia hanya tunduk dan tidak memberikan alasan. Tapi ketika malam, saya membuka facebook dan melihat status dia yang seakan menyinggung saya. Isi statusnya begini “kau siapakah, kayak tonk kau yang berkuasa, sama-sama jaki, jadi santai saja” Dan pada saat itu saya*

<sup>10</sup>Juliani, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 1 Maret 2016.

<sup>11</sup>Rahmi Alfiani, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

*juga membalas statusnya dengan berbalik menyinggung. Sampai kata-kata kasar pun terlontar di facebook.*

*Sama halnya pernyataan Samsidar, ” terkadang status yang dibuat teman sekolahku di dalam grup sekolah membuat hatiku sakit, karena mereka selalu mengejek dan menjadikanku sebagai bahan candaan mereka yang biasa sudah keterlaluhan ”.*<sup>12</sup>

### 3) Hubungan sosial berkurang

Seseorang yang sudah kecanduan dengan dunia maya, yang seakan-akan lingkungan disekitarnya tidak berarti. Hubungan sosial yang peneliti maksud adalah interaksi dalam bentuk sederhana seperti saling menyapa dengan teman sekolah ataupun tetangga yang berada di sekitar rumah tempat tinggalnya.

Sementara berkurangnya hubungan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena adanya sikap cenderung terfokus dalam mengakses media sosial yaitu facebook. Ketika mereka sudah pulang sekolah, mereka kurang bersosialisasi dengan teman-temannya yang di sekitar rumahnya.

Seperti pernyataan juliani,<sup>13</sup>”*ketika saya sudah pulang dari sekolah, saya tidak lagi keluar-keluar rumah ketika tidak ada keperluan lain*”. Karena sudah keasyikan dengan dunia maya, maka susah untuk dihentikan. Mereka cenderung mengurung diri di kamar memainkan handphone mereka. Sehingga kebiasaan sehingga menyebabkan mereka menjadi tidak dikenal di masyarakat, terutama tetangga mereka.

---

<sup>12</sup>Samsidar, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 9 Maret 2016.

<sup>13</sup>selvi hildayana, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 1 Maret 2016.

Sehingga mereka tidak mengetahui ketika ada informasi atau kejadian di sekitar lingkungan rumahnya.

4) Terdapat perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang biasa juga dikenal dengan nama penyimpangan sosial yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan baik secara individu maupun sebagai pembedaan sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

Seperti halnya perilaku menyimpang yang disebabkan karena pengaruh facebook, seperti penipuan, tindak kriminal, pemerkosaan, pembunuhan, perjudian dan lain-lain.

Tindak kejahatan kerap terjadi di dunia maya, terutama bagi remaja. Mereka yang masih polos dan terlalu cepat untuk percaya terhadap orang yang baru dia kenal. Seperti halnya yang ditayangkan di TV, akibat dari perkenalan lewat facebook. Awalnya mereka hanya ingin bertatap muka karena penasaran antara satu sama lain. Lama- kelamaan pelaku mulai berniat buruk kepada si korban, sehingga terjadilah tindak kejahatan yang tidak diinginkan.

Muh. Ramdani memberikan tanggapan terhadap dampak facebook yang sangat merugikan orang banyak. Menurutnya, ” *Sebaiknya pemerintah juga ikut serta mengenai masalah ini, karena berkaitan dengan anak bangsa dan dapat mengganggu kejiwaan dengan banyaknya dampak yang ditimbulkan, seperti halnya pembunuhan, pelecehan, pemerkosaan dan tindak kriminal lainnya* ”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Muh. Ramdani, Siswa MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 9 Maret 2016.

## 5) Pornografi

Anggapan yang mengatakan bahwa media sosial identik dengan pornografi, memang tidak salah. Beberapa tanggapan mereka ketika melihat temannya mengakses video porno. Terdapat pernyataan mereka yaitu:

Menurut Siti Fatimah, *"ketika saya melihat teman sedang menonton film porno, saya tidak segan-segan untuk menegurnya, karena itu juga adalah kebaikan untuk dirinya. karena ketika kita sudah keseringan untuk melihatnya akan mempengaruhi kita untuk mencobanya"*.<sup>15</sup> Tapi ketika kita menegurnya diusahakan untuk menggunakan kata-kata yang baik agar dia tidak langsung marah dan bisa menerima nasehat yang kita berikan. *"Cara memberitahu teman dengan memberikan penjelasan bahwa masih ada yang lebih penting dari itu yang bisa dilihat di facebook, seperti halnya informasi yang berisi tentang pengetahuan"*,<sup>16</sup> kata Wildawati.

Ada juga siswa yang tidak mau ambil pusing, dia berpendapat bahwa kita hidup di zaman individualisme, terserah mereka mau melihat atau tidak. Jadi tergantung dari mereka. Terkadang juga ada teman facebook yang kurang kerjaan untuk membagikan video di akun kita, sehingga teman lainnya beranggapan bahwa kita yang meng-uploadnya. Kata Nur Rahma, *"saya paling jengkel ketika ada orang yang tidak saya kenal di facebook, tiba-tiba membagikan video ataupun foto yang berbau porno. Langsung saja saya blokir orang tersebut"*.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Siti Fatimah, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 1 Maret 2016.

<sup>16</sup> Wildawati, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 10 Maret 2016.

<sup>17</sup> Nur Rahma, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

a. *Dampak Positif Facebook*

1) Menambah teman baru

Manusia adalah individu yang sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan proses kehidupannya, karena tanpa bantuan dari manusia lain segala kebutuhan manusia mustahil dapat terpenuhi dengan sendirinya, sifat dasar manusialah inilah yang mendorong seseorang untuk saling kenal mengenal atau mencari teman bahkan sampai di media sosial yaitu facebook.

Beberapa cara yang disediakan facebook untuk memperoleh teman. Seperti mencari teman berdasarkan asal sekolah, daerah asal, pencarian akun facebook hanya menulis nama pemilik akun, alamat *email* ataupun nomor telepon. Berdasarkan pernyataan Hamriadi, ” *Biasanya saya teringat dengan teman semasa kecil, dan saya mencoba mencari namanya di facebook. Tetapi tidak segampang yang saya kira, karena banyak yang namanya hampir sama. Jadi saya mengambil alternatif lain dengan mencari nama grup alumni sekolah saya* ”.<sup>18</sup>

Facebook dapat mempermudah seseorang untuk menemukan teman baru dari berbagai daerah, atau bahkan dari luar negeri. Yang tidak terkendala oleh ruang dan waktu.

2) Sebagai alat komunikasi

Dengan adanya facebook ini juga mempermudah komunikasi antara satu sama lainnya, dari berbagai daerah. Komunikasi dengan teman lama melalui chattingan. Dan juga komunikasi dengan teman yang baru dikenal. Selain kemudahan yang dimiliki facebook, pertimbangan biaya

---

<sup>18</sup> Hamriadi, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

juga menjadi salah satu faktor sehingga facebook banyak digunakan oleh masyarakat umum, dalam mengunjungi kerabat untuk hanya sekedar mengetahui kabar atau menanyakan lewat telepon terbilang mahal jika dibandingkan dengan menggunakan media sosial facebook.

Sama halnya dengan ungkapan Selvi Hidayana, ” *ketika saya lagi kangen dengan teman lama. Saya hanya bisa menyapanya lewat facebook, baik itu melalui chatingan ataupun mengomentari statusnya* ”.<sup>19</sup>

Menjalin hubungan baik dengan sesama sangatlah sederhana, ketika kita saling menyapa kabar antara satu sama lainnya untuk menanyakan kabar. Dalam hal ini facebook berperan dalam mempererat hubungan silaturahmi.

### 3) Sebagai sarana diskusi

Berdiskusi adalah proses bertukar pikiran antara satu orang dengan orang lain terhadap sebuah objek permasalahan yang ingin dicari sebuah pemecahan masalah atau jalan keluarnya. Berdiskusi di dalam facebook dapat saling mengeluarkan pendapat pada sebuah status yang dituangkan dalam kolom komentar, dengan facebook kita juga dapat bertukar pikiran maupun berbagi informasi dengan membuat sebuah grup atau organisasi. Di dalam juga kita bisa mengatur menjadi grup tertutup, sehingga ketika ada informasi yang disampaikan, hanya orang yang bergabung di grup tersebut yang bisa membacanya, tidak untuk publik.

Seperti ungkapan Siti Fatimah, ketika ada informasi terkait masalah sekolah. Mereka hanya menyampaikannya lewat grup sekolah yang ada

---

<sup>19</sup> Selvi Hidayana, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 1 Maret 2016.

di facebook. *“Teman-teman lebih muda merespon ketika diberitahu informasi terkait tugas sekolah, karena rata-rata teman-teman sudah menggunakan facebook. Tapi terkadang juga kita tidak membahas pelajaran, tetapi juga membahas yang lainnya. Entah saling mengejek atau candaan semata, karena di dalam grup itu kan semuanya teman jadi tidak ada yang merasa tersinggung.”*<sup>20</sup>

#### 4) menambah ilmu pengetahuan

Pengetahuan lebih banyak diperoleh dari hasil empiris atau berdasarkan pengalaman yang dilalui. Terkait dengan hal ini komunikasi dengan beberapa teman serta informasi mengenai hal-hal yang bersifat keilmuan bisa dengan mudah diperoleh melalui facebook.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa pendapat mengenai manfaat facebook, dapat menambah ilmu pengetahuan. Seperti halnya pendapat Nur rahma,<sup>21</sup> *” tidak hanya dampak negatif yang dimiliki facebook, tetapi juga memiliki banyak manfaat. Contohnya ketika ada seseorang yang memposting hal-hal yang berkaitan dengan cara merawat diri, cara berpakaian, pengetahuan agama dan lain sebagainya. Disitu paling saya suka membuka dan membacanya dan bisa menambah pengetahuan saya.*

#### 5) Tempat mencurahkan isi hati

Curahan hati atau biasa disebut curhat. Kata curhat identik dengan perempuan, meskipun ada beberapa pria juga melakukannya. Hal ini

---

<sup>20</sup> Siti Fatimah, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 1 Maret 2016.

<sup>21</sup> Nur Rahma, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

memang tidak terlepas begitu kompleksnya permasalahan, sehingga memikirkan setiap persoalan dengan perasaan.

Curahan hati biasanya dilakukan untuk mengeluarkan beban yang ada dalam pikiran. Ketika terjadi permasalahan untuk dapat langsung melupakannya, mungkin sangatlah susah, maka yang diperlukan adalah tempat curhat. Sama halnya Nur Rahma, katanya “ *kalau saya lagi punya masalah dengan sahabat, tempat curhatku pasti di facebook dan semua yang kurasakan kluangkan di dalamnya, sampai ada yang merespon*”,<sup>22</sup> Maka dari itu facebook dijadikan sebagai tempat curhat, ketika menghadapi suatu masalah. Dengan mengupdate status sebagai curahan hati, setidaknya bisa mengurangi beban pikiran. Apalagi ketika mendapat komentar dari teman, baik itu sekedar memberikan humor atau bahkan memberikan solusi atas isi curahan hati yang di status.

Facebook sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial seseorang, terutama para remaja, ditandai dengan anggapan mereka bahwa remaja yang memiliki facebook adalah remaja yang gaul. Facebook menjadi sebuah ruang lingkup dimana setiap orang dapat mengapresiasi berbagai macam keluh kesah seseorang, walaupun hanya ditulis dalam status. Menurut Hamriadi, “ *Dengan adanya facebook ini, terkadang membuat saya merasa lebih baik pada saat saya dihadapkan sebuah masalah. Lari kepada facebook untuk mencurahkan segala keluh kesah, dan terkadang ada yang mengomentari status yang saya tulis. Disitu saya merasa masih ada teman yang mau peduli*”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Nur Rahma, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

<sup>23</sup>Hamriadi, Siswi MA Pompanua, Bone, *Wawancara*, 3 Maret 2016.

Berdasarkan uraian diatas mengenai dampak Facebook, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Facebook yang lebih dominan pengaruhnya ke hal-hal Negatif dibandingkan positifnya. Karena siswa-siswa tersebut lebih dominan menggunakan Facebook sebagai hiburan semata, seperti halnya dijadikan untuk meng-*upload* foto yang terkadang tidak memakai jilbab atau bahkan berpenampilan yang berlebihan. awalnya membuat status dijadikan sebagai tempat curahan hati untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Tetapi lama-kelamaan muncul beberapa komentar dan bisa mengakibatkan munculnya perselisihan atau bahkan saling menyinggung. Karena beberapa dampak negatif yang ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang siswa.

Pengaruh mengenai Facebook itu sebenarnya tergantung dari pemakainya, kita tidak dapat menyimpulkan mengenai manfaat atau kerugian adanya Facebook.

### ***C. Pandangan Islam Tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Terhadap Generasi Muda Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi***

Musuh-musuh Islam melancarkan serangan dengan segala taktik dan strateginya untuk merusak generasi mendatang. Mereka beranggapan, generasi muda sebagai lembaran yang masih bersih, akan mudah dipengaruhi dan dibawa kemana saja sesuai kehendak mereka. Karena, generasi muda adalah cikal bakal pembentuk umat masa depan dan akan memegang tampuk kepemimpinan. Sedangkan generasi tua yang lembaran hidupnya sudah penuh berisi dan sulit untuk dilukis dengan lukisan-lukisan baru, maka musuh-musuh Islampun sudah tahu, pengrusakan yang paling memungkinkan. Untuk itu generasi muda dipisahkan dari generasi tuanya agar mereka tidak dapat memperoleh arahan-arahan dalam menyongsong masa depan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Abdul Rahman Hasan Habanakah al Maidani, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, h. 56.

Setiap perkembangan di dalam masyarakat Muslim yang hendak menghadang kekuatan sosial itu, atau hendak menyimpangkan masyarakat dari cita-cita kultur Islam adalah tidak islami dan tidak dapat diterima. Yang menjadi tujuan yang nyata dan tujuan akhir manusia adalah menuntut keridhaan Allah. Tujuan tersebut merupakan pedoman untuk menimbang apakah sesuatu perbuatan itu baik atau buruk. Pedoman ini merupakan inti dari akhlak manusia. Karena manusia diberi sebuah pegangan pokok beserta nilai-nilai dan norma-norma bagi segala perbuatannya.<sup>25</sup>

Sains dan teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membangun peradaban yang kuat dan tangguh. Sebagaimana dahulu para khalifah mendorong kaum muslimin untuk menciptakan teknologi. Islam memandang dengan adanya perkembangan sains dan teknologi merupakan sesuatu yang hukumnya mubah. Siapapun boleh menggunakan atau mengambilnya. Hanya saja cara penggunaannya tentu berbeda dengan orang-orang yang masih berpikiran Islam dengan orang yang hanya berpikiran sosialis atau kapitalis. Islam tidak melarang dengan berkembangnya teknologi, tetapi justru Islam selalu terdepan menyangkut teknologi. Yang menentukan operasionalnya dari penggunaan teknologi tersebut adalah manusia itu sendiri. Bagaimana mereka memanfaatkan media informasi dan alat-alat yang canggih. Ketika manusia menggunakannya dengan baik akan mendatangkan manfaat, tetapi dapat pula mendatangkan dosa dan malapetaka ketika manusia menggunakannya hanya mengumbar nafsu dan kesenangannya pula.

Memperoleh kemudahan dalam hidup dengan mengembangkan potensi diri dan dengan memanfaatkan segala yang Allah tundukkan bagi manusia di alam ini sejalan dengan kehendak Allah. Allah menghendaki manusia memperoleh

---

<sup>25</sup> Zianuddin Sardar, *Sains, Teknologi, dan Pembangunan di Dunia Islam*, h. 66.

kemudahan, dan tidak menghendaki kesusahan hidup. Seperti halnya dalam QS. al-A'la/87: 8, Bahwa Allah sengaja memberikan kemudahan kepada manusia agar manusia hidup dengan mudah.

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

Terjemahnya:

“Dan kami akan memberi kamu taufik kepada jalan yang mudah”.<sup>26</sup>

Tugas dan tanggung jawab pendidikan dan pembinaan generasi muda, secara sempit adalah amanah Allah kepada kedua orang tua dalam rumah tangga, namun secara luas hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama orang tua di rumah tangga, guru-guru di sekolah, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat. Mereka akan senantiasa selalu memberikan pendidikan agama, agar generasi muda dapat menjaga moral atau akhlakunya.

Kalau pendidikan moral dilaksanakan dengan baik, anak dibantu untuk berpikir secara jelas, memahami prinsip nilai dan keyakinan pribadinya, maka kelak dia akan mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam tahap awal perkembangan moral pada seseorang yang tampak pada anak-anak usia prasekolah berbagai situasi yang menuntut suatu keputusan moral, hampir seluruhnya tergantung pada ganjaran dan hukuman saja. Mereka menilai sesuatu sebagai kebaikan, jika diberi pujian dan ganjaran. Dan dipandang jelek jika dicela atau dihukum. Pengetahuan tentang peraturan dan prinsip moral sangat sedikit mempengaruhi pertimbangan dan tingkah laku mereka.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 591.

<sup>27</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 40-41.

Ajaran-ajaran moral dan agama yang diperoleh seseorang pada masa mudanya pada awalnya dipatuhi karena adanya rasa takut yang disosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, dan secara berangsur-angsur kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai salah satu bagian dari cara dan tujuan hidupnya.

Ketika anak memasuki sekolah dasar, barulah mereka bertindak berdasarkan moralitas yang sering diistilahkan “Moralitas Konvensional” karena pada tahap ini anak-anak sudah mengerti ukuran masyarakat mengenai arti baik dan buruk. Mereka semakin mengerti bahwa orang tua, guru dan orang-orang dewasa tertentu adalah memiliki otoritas dalam masyarakat serta mempunyai sejumlah aturan yang telah ditetapkan yang harus ditaati.

Pada usia remaja, pertumbuhan moral baru dapat dikatakan mencapai kematangan, yakni ketika kecerdasannya makin berkembang, sehingga saat itulah seorang anak perlu diberi pengertian tentang moral. Pembinaan moral sebenarnya terjadi melalui berbagai pengalaman serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Moralitas itu tidak bisa terjadi hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, pembiasaan dan contoh –contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam secara berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya.<sup>28</sup>

Untuk menghilangkan pengaruh dari luar dalam menjaga akhlak anak yaitu ada yang bersifat umum dan khusus.

*Bersifat umum yaitu :*

1. Menanamkan pikiran-pikiran islami, menanamkan program sebaik-baiknya, menentukan metode yang bagus, melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, memperhatikan dan mementingkan pendidikan Islam praktis.

---

<sup>28</sup> Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 41.

2. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menekankan pemahaman agama Islam berikut pengamalannya ke dalam hati para pemeluknya. Mengisi kekosongan-kekosongan waktu dengan segala kegiatan yang berguna dan berfaedah, mengarahkan mereka kepada kebaikan, menyenangkan hati mereka dengan hiburan-hiburan yang mubah dengan olahraga, olah pikir dan olah karsa serta olah rasa.

*Bersifat khusus :*

1. Mengadakan pengawasan secara terus menerus, tapi tidak menjemukan.
2. Memberikan didikan yang bijak dan logis serta rasional.
3. Tidak mentolerir segala aktifitas yang menyebabkan kerusakan.
4. Memeberikan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk mengisi waktu senggang atau waktu kosongnya, baik yang berkaitan dengan pelajaran atau hal-hal yang sekiranya dapat membahagiakan dirinya, keluarganya atau masyarakatnya.
5. Menempatkannya dalam lingkungan sosial yang baik dan lain-lain cara yang berguna.<sup>29</sup>

Ajaran agama yang diperoleh sejak kecil akan berfungsi sebagai petunjuk mengenai sesuatu yang boleh dan wajar dilakukan. Selain itu, bisa pula berfungsi sebagai pengontrol untuk tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan atau kehendak Allah swt. Nilai-nilai ajaran agama yang diperolehnya, bisa menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari.

Sumber ajaran akhlak yang tertinggi menurut Islam ialah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Aturan-aturan akhlak yang jelas dan pasti kebenarannya adalah yang berlandaskan pada kedua sumber tersebut.

---

<sup>29</sup> Abdul Rahman Hasan Habanakah al Maidani, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, h. 57.

Dalam al-Qur'an, Allah swt telah menyatakan keagungan Akhlak Rasulullah saw. Berkenan dengan itu, ketika Aisyah r.a. ditanya tentang akhlak Rasulullah, beliau menyatakan yang Artinya Dari Said Ibn Hisyam Ibn'Amr, berkata : di dalam Firman Allah Ta'ala: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung, Berkata Saad :Aku bertanya kepada 'Aisyah ya Ummul Mu'minin beritahukanlah kepadaku tentang Akhlak Rasulullah saw. Maka berkata 'Aisyah: Sesungguhnya akhlak Rasulullah saw. Adalah al-Qur'an. Hadis yang diriwayatkan Abu dawud dan Muslim. Maksud perkataan Aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan Rasul senantiasa mengikuti petunjuk dari al-Qur'an. al- Qur'an senantiasa mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ditentukan oleh al-Qur'an.<sup>30</sup>

Akhlak ialah sejumlah mabda (prinsip) dan nilai yang mengatur perilaku seorang muslim yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaan di muka bumi, yaitu beribadah kepada Allah swt. Untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Akhlak dalam Islam sudah begitu jelas dan tegas, yakni yang tertera dalam al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Apabila dikembangkan secara maksimal oleh kedua orang tua dan para pendidik dalam arti yang luas, maka anak-anak akan berkepribadian islami, tetapi kalau didasarkan pada moral sekuler, maka ia akan bermoral sekuler. Jadi, moral atau akhlak merupakan hasil tempaan kultural – termasuk pendidikan.<sup>31</sup>

Pola pendidikan Rasulullah amatlah kompleks, karena mencakup seluruh aspek kehidupan. Dalam upaya membentuk kepribadian muslim sejati, beliau tidak

---

<sup>30</sup>A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak* ( Bandung: Pustaka Setia, 1999),h. 74.

<sup>31</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 45-47.

membatasi aktivitasnya dengan pembinaan akidah dan akhlak semata, tetapi dia membina aspek-aspek yang lain serta disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan tingkat perkembangan seseorang.

Pola pendidikan Rasulullah adalah bahwa beliau mengawali pembinaan umat bukan dengan mengadopsi pengetahuan dan peradaban dunia yang sudah sangat maju pada saat itu, tetapi beliau mendidik manusia berdasarkan wahyu yang diterimanya, yaitu berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

Dalam memberikan nasihat, Rasulullah saw menerapkan metode yang utama dan ideal, dengan bahasa yang selalu baru dan sangat beragam. Beliau memberi motivasi kepada para pemuda, agar pemuda benar-benar mempergunakan masa mudanya yang merupakan suatu potensi dan kemuliaan, daya juang dan keikhlasan, karena pada masa mudalah seseorang dapat mencari ilmu yang bermanfaat, merealisasi amal saleh, menunaikan kewajiban terhadap agama, umat dan bangsanya, mendakwakan Islam dan sebagainya.

Rasulullah mengajarkan bahwa seorang anak, sejak kecil sudah dibina dan diberikan pendidikan agama. Sehingga akan berfungsi kemampuan fitrahnya dan tanggapan nalurinya dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan dan akan terbiasa dengan akhlak yang mulia.<sup>32</sup>

Faktor terpenting dalam menanamkan sikap sopan santun dan membentuk kepribadian utama bagi generasi muda adalah memberi contoh langsung dalam sikap dan perilaku orang tua dan orang dewasa yang ada disekelilingnya. Islam menjadikan orang tua bertanggung jawab penuh dalam pendidikan keislaman secara detail bagi

---

<sup>32</sup>Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam* ,h. 113 - 117.

anak-anak mereka, karena Islam merupakan *Rabbani* yang paripurna dan memperhatikan fitrah manusia.<sup>33</sup>

Dalam perspektif Islam, Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi yang *berakhlak al-karimah* atau beretika. Komunikasi yang *berakhlak al-karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits (sunah Nabi). A. Muis (2001) menekankan bahwa komunikasi islami memiliki perbedaan dengan yang non-islami. Perbedaan itu lebih pada isi pesan (*content*) komunikasi yang harus terikat perintah agama, dan dengan sendirinya pula unsur *content* mengikat unsur komunikator. Artinya, komunikator harus memiliki dan menjunjung nilai-nilai etika dalam menyampaikan pesan berbicara, berpidato, berkhotbah, berceramah, menyiarkan berita, menulis, artikel, mewawancarai, mengkritik, melukis, menyanyi, bermain film, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan pentingnya untuk bertutur kata yang baik. Sebagaimana dalam QS. al- Baqarah/2:83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَأَتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

<sup>33</sup> Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari Segi Pendidikan Islam* ,h. 122.

<sup>34</sup> Abd. Khalik, *Filsafat Komunikasi*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014),hlm. 112

Terjemahnya:

“ Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Isra’il, ( yaitu) janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikan shalat dan tunaikan zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling”.<sup>35</sup>

Dan terdapat juga ayat Allah yang menjelaskan bagaimana sikap seorang muslim dalam menghadapi berbagai tantangan ataupun lawan. Dalam QS an-Nahl/16 : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>36</sup>

Salah satu keutamaan agama Islam adalah dorongan kepada umatnya untuk menggunakan akal (pikiran) dalam memahami agama.<sup>37</sup> Allah SWT dalam firman-Nya sangat menghargai orang-orang yang berilmu dengan sebutan antara lain : *alimun*(orang yang berilmu/pandai), *ulul-albab* (orang-orang yang mempunyai pikiran/penyelidik),*utul-ilma*(orang yang berpengetahuan), *ar-rasyihuuna fil-*

<sup>35</sup> Departemen Agama RI. *Alqur’an dan Terjemahannya*, h. 12.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI. *Alqur’an dan Terjemahannya*, h. 281.

<sup>37</sup> Nasuka, *Teori Sistem: Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan dalam Ilmu-ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 1

*ilmi*(orang-orang yang ilmunya sangat dalam),atau *yu'tal-hikmata*(orang yang diberi hikmah/kebijaksanaan).

Berbicara tentang kaitan antar agama, ilmu pengetahuan dan pemikiran. Shihab memberikan pernyataan “bahwa agama dimulai dari sikap percaya dan iman, oleh al-Qur’an tidak diterima secara penuh “. Bukan saja karena ia selalu menganjurkan untuk berpikir, bukan pula hanya disebabkan karena ada ajaran-ajaran agama yang tidak dapat diyakini kecuali dengan pembuktian logika atau bukan pula disebabkan oleh keyakinan seseorang yang berdasarkan ”taqlid” tidak luput dari kekurangan, tapi juga karena al-Qur’an memberi kesempatan kepada siapa saja secara sendirian atau bersama-sama dan kapan saja, untuk membuktikan kekeliruan al-Qur’an dengan menandinginya walaupun hanya semisal satu surat sekalipun.<sup>38</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur’an QS. al-Baqarah/2: 23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا  
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur’an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal al-Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Nasuka, *Teori Sistem: Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan dalam Ilmu-ilmu Agama Islam*, h. 3.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI. *Alqur’an dan Terjemahannya*, h. 4.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak penggunaan facebook terhadap generasi muda dalam pembentukan akhlak, yang telah dilakukan di sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Facebook merupakan salah satu jejaring sosial yang berbasis web sebagai media interaksi sosial yang secara *online* untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Facebook menjadi sebuah ruang lingkup dimana setiap orang dapat mengapresiasi berbagai macam keluh kesahnya. Setiap orang dapat menggunakan facebook dari berbagai kalangan, baik dari pedesaan sampai perkotaan, yang muda bahkan sampai yang tua sudah menggunakan.
2. Adapun dampak positif yang ditimbulkan facebook diantaranya, menambah teman baru, sebagai alat komunikasi, sarana diskusi, menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai tempat curhat. Dan tak lupa juga dari dampak negatif yang ditimbulkan yaitu, kurangnya hubungan sosialisasi, lupa waktu, munculnya perilaku menyimpang, pornografi dan lain-lain. Berdasarkan penelitian, lebih banyak pengaruh negatifnya, terutama dalam hal perubahan akhlak seorang anak.
3. Islam memandang dengan adanya perkembangan teknologi, bahwa tidak salah seseorang untuk mengikuti perkembangan tersebut, asalkan tetap dalam syariat Islam. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan agama, agar akhlak anak mereka tetap terjaga. Karena ajaran agama sebagai

petunjuk, mana yang baik untuk dilakukan atau pun menghindari sesuatu yang buruk.

## **B. Implikasi**

Dari hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dituangkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai generasi muda, maka sepatutnya untuk memperlihatkan contoh yang baik bagi masyarakat. Tidak mudah terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi, khususnya facebook itu sendiri. Begitu pula generasi tua, mereka juga harus memberikan dorongan dan kepercayaan diri kepada generasi muda untuk mengapresiasi diri mereka, asalkan tidak sampai di luar batas kewajaran dan tetap dalam bimbingan mereka.
2. Sebagai orang tua maka seharusnya selalu memperhatikan perkembangan anaknya dan memberikan pengetahuan agama sebagai pengontrol dalam melakukan sesuatu ataupun menghadapi sebuah masalah.
3. Semoga pemerintah senantiasa memberikan solusi agar dampak buruk yang ditimbulkan facebook ini berkurang, terutama dalam hal postingan yang berbau porno dengan cara memberikan sanksi kepada pihak yang selalu meng-*upload* foto atau video yang berbau porno.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar. *Masyarakat Muslim di Tengah Pusaran Teknologi Informasi*. Makassar : Alauddin University Press, 2012.
- Ali Khan, Shafique. *Filsafat Pendidikan al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2005.
- Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa : dalam Pandangan Islam*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- AR. Zahrudin. dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet.I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Arsyad, Azhar. *Teknologi Pembelajaran Agama*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Azwar, Muhammad. *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*. Cet. III, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- BM. St. Aisyah. *Antara Akhlak, Etika dan Moral*. Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Charris Zubir, Ahmad. *Kuliah Etika*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1980.
- Dahlan, M.Djawad. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Damanhuri. *Akhlaq Perspektif Tasawuf(syeikh AbdurraufAs-Singkili)*. Cet.I; Jakarta : Lectura Press, 2013.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Gondodiwirjo, Widarso dan Dardji Darmodihardjo. *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*. Malang: Universitas Brawijaya, 1974.
- Habanakah al Maidani, Abdul Rahman Hasan. *Metode Merusak Akhlak dari Barat*. Cet. IX; Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- <http://khintoko-intan.blogspot.co.id/favicon.ico>
- Khalik, Abdul. *Filsafat Komunikasi*. Makassar : Alauddin University Press, 2014.
- Latuconsinah, Nur Khalisah. *Aqidah Akhlak Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Lisensi Atribusi-Berbagiserupa Creative Commons, *Sejarah Facebook* :Wikipedia, 3 April 2016.

- Mappanganro. *Eksistensi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Ujung Pandang: CV. Berkah Utami, 1996.
- Muhaimin, dkk. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Mustofa. A. *Akhlak Tasawuf*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Muthahhari, Murtadha. *Menjangkau masa depan : Bimbingan Untuk Generasi Muda*. Cet. I : Bandung : Mizan, 1996.
- Muzakkir. *Pembinaan Generasi Muda : Kajian dari segi Pendidikan Islam*. Makassar : Alauddin University Press, 2011.
- Nasuka. *Teori Sistem: Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan dalam Ilmu-ilmu Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Poerbakawatja, Soegerda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung, 1979.
- al-Qardhawy, Yusuf. *As-Sunnah sebagai Sumber Iptek dan Teknologi*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Rais, Amien. *Al-Islam & Iptek*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 1998.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Cet; II, Bandung : PT Alma'arif, 1993.
- S. Nasution. *Metode Research, Penelitian ilmiah*. Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Santalia, Indo. *Akhlak Tasawuf*. Makassar : Alauddin University Press, 2011.
- Sardar, Zianuddin. *Sains, Teknologi, dan Pembangunan di Dunia Islam*. Cet, I; Bandung: Penerbit Pustaka, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Cet.IX, Bandung: CV.Afabeta, 2010.
- Syamsidar. *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Syamsudin, M. *Operasionalisasi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Cet. IV, Surabaya : 1982.
- Umary, Barmawie. *Materia Akhlak*. Cet.IX; Solo: Ramadhani, 1990.
- Wahyono, Teguh. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi, 2006.
- Zainuddin. A dan Muhammad Jamhari. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Zainuddin. *Imam al-Ghazali (Bahaya Lidah)*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

L

A

M

P

R

R

A

N









## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1.	SYAHRIL	GURU	LAKI-LAKI
2.	IMAWATI	GURU	PEREMPUAN
3.	NUR RAHMA	SISWI	PEREMPUAN
4.	SAMSIDAR	SISWI	PEREMPUAN
5.	SITI FATIMAH	SISWI	PEREMPUAN
6.	WILDAWATI	SISWI	PEREMPUAN
7.	MUH. RAMDANI	SISWA	LAKI-LAKI
8.	JULIANI	SISWI	PEREMPUAN
9.	SELVI HILDAYANA	SISWI	PEREMPUAN
10.	LISDAYANTI	SISWI	PEREMPUAN
11.	NURHOLIS	SISWA	LAKI-LAKI
12.	SISKA DWI ARDILA	SISWI	PEREMPUAN
13.	RAHMI ALFIANI	SISWI	PEREMPUAN
14.	HAMRIADI	SISWA	LAKI-LAKI
15.	A. SISKA	SISWI	PEREMPUAN

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Nama : Hardianti**

**Nim : 30100112003**

**Prodi: Ilmu Akidah**

**Judul : Dampak Penggunaan Facebook Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Sekolah MA (Madrasah Aliyah ) Pompanua Kec. Ajangale Kab. Bone.**

1. Apa itu generasi muda ?

Jawab : .....

.....

.....

.....

2. Anda sebagai generasi muda, apa yang anda lakukan untuk bangsa ini ?

Jawab : .....

.....

.....

.....

3. Menurut anda, apa yang menjadi faktor utama pemakai Facebook ini lebih banyak diminati oleh generasi muda ?

Jawab : .....

.....

.....

.....

4. Apa itu Facebook ?

Jawab : .....

.....

.....

5. Bagaimana pandangan anda mengenai pengaruh Facebook?

Jawab : .....

.....

.....

.....

6. Bagaimana solusi anda ketika melihat teman atau orang lain mempergunakan Facebook/ internet ke hal yang negatif, seperti menonton film porno ?

Jawab : .....  
.....  
.....  
.....

7. Apa dampak Positif yang ditimbulkan Facebook ?

Jawab : .....  
.....  
.....  
.....

8. Apa dampak negatif yang ditimbulkan Facebook ?

Jawab : .....  
.....  
.....  
.....

9. Bagaimana anda mengatur waktu dalam menyempatkan diri untuk Facebook-an?

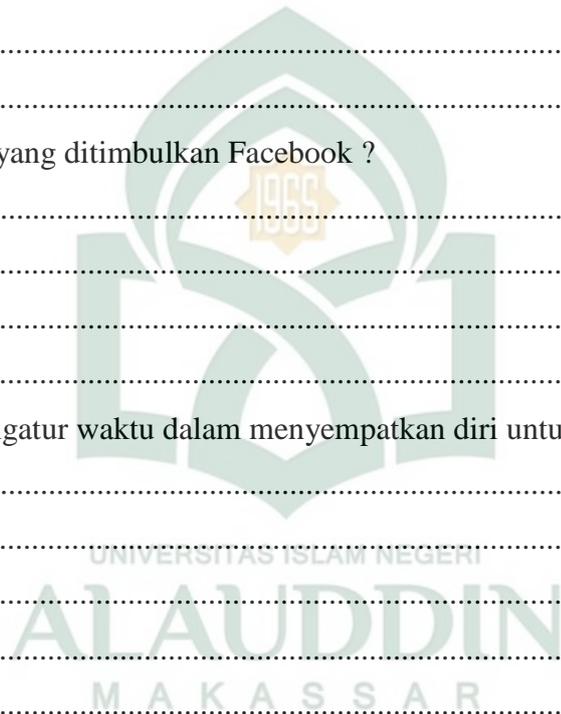
Jawab : .....  
.....  
.....  
.....  
.....

10. Apakah anda pernah merasa bosan/jenuh dalam pemakaian media sosial (facebook) ini, serta alasan?

Jawab : .....  
.....  
.....  
.....

11. Bagaimana tanggapan anda, mengenai dampak yang ditimbulkan Facebook adalah salah satunya dapat merusak akhlak generasi muda?

Jawab : .....  
.....  
.....



12. Menurut anda, apakah penggunaan Facebook ini dapat mengurangi minat belajar ?

Jawab:

.....  
.....  
.....

13. Sebagai generasi muda, tindakan apa yang anda lakukan untuk bangsa ini agar akhlak pemuda/pemudi tidak rusak dengan adanya Facebook ?

Jawab:.....

.....  
.....  
.....



## RIWAYAT HIDUP



Hardianti, lahir di Pompanua 23 Januari 1993, Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Nawir dan Ratna. Dia besar dari keluarga sederhana. Memulai pendidikan di bangku SDN 110 Pompanua tahun (1999-2005), MTsN Pompanua tahun (2005-2008), SMA Negeri 1

Ajangale. Melanjutkan pendidikan S1 ke perguruan tinggi di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Aqidah Filsafat Prodi Ilmu Aqidah fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik pada tahun 2012.

Dengan menghabiskan waktu sehari-hari membaca, berdiskusi, dan berbagai kegiatan kampus. Adapun pengalaman organisasi yang diikuti, organisasi lembaga dakwah kampus (LDK), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tahun (2012 dan 2013).